

**PENGARUH EFISIENSI DAN RISIKO KREDIT TERHADAP
STABILITAS PERBANKAN SYARIAH (STUDI KASUS PADA
BANK SYARIAH NEGARA GCC TAHUN 2018 - 2022)**

SKRIPSI



Oleh:

Ulul Qurba

NIM : 19540073

**JURUSAN S1 PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS
EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA
MALIK IBRAHIM MALANG 2023**

**PENGARUH EFISIENSI DAN RISIKO KREDIT TERHADAP
STABILITAS PERBANKAN SYARIAH (STUDI KASUS PADA
BANK SYARIAH NEGARA GCC TAHUN 2018 - 2022)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh

Ulul Qurba

NIM : 19540073

**JURUSAN S1 PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS
EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA
MALIK IBRAHIM MALANG 2023**

LEMBAR PERSETUJUAN

Pengaruh Efisiensi dan Risiko Kredit Terhadap Stabilitas Perbankan
Syariah (Studi Kasus Pada Bank Syariah Negara GCC Tahun 2018-2022)

SKRIPSI

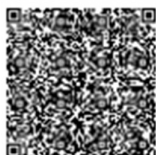
Oleh

ULUL QURBA

NIM : 19540073

Telah Disetujui Pada Tanggal 19 Juni 2023

Dosen Pembimbing,



Tiara Juliana Jaya, M.Si

NIP. 199207082019032020

LEMBAR PENGESAHAN

**The Effect of Efficiency and Credit Risk on Islamic Banking Stability
in The Gulf Cooperation Council Countries**

SKRIPSI

Oleh

ULUL QURBA

NIM : 19540073

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Perbankan Syariah (S.E.)
Pada 26 Juni 2023

Susunan Dewan Penguji:

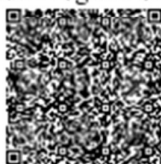
- 1 Ketua Penguji
Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D
NIP. 197511091999031003
- 2 Anggota Penguji
Titis Miranti, M.Si
NIP. 19920130201802012195
- 3 Sekretaris Penguji
Tiara Juliana Jaya, M.Si
NIP. 199207082019032020

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Yayuk Sri Rahayu, MM
NIP. 197708262008012011

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ulul Qurba
NIM : 19540073
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat unruk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

PENGARUH EFISIENSI DAN RISIKO KREDIT TERHADAP STABILITAS PERBANKAN SYARIAH (STUDI KASUS PADA BANK SYARIAH NEGARA GCC TAHUN 2018 - 2022) adalah hasil karya sendiri, bukan “**duplikasi**” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “**klaim**” dari phak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan/atau pihak Fakultas Ekonomi, tatapi menjadi tanggung jawab saya sendiri. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Malang, 21 Juni 2023

Hormat saya,



Ulul Qurba

NIM: 19540073

LEMBAR PERSEMBAHAN

1. Adnan Demparani selaku Ayah dan Halwati selaku Ibu yang selalu mendoakan tiada hentinya dan membantu akan banyak hal untuk menggapai cita-cita saya. Saya sampai pada tahap ini, karena berkat ridho dari mereka. Semoga Allah SWT selalu meridhoi segala langkah mereka bahkan melampaui ridho mereka terhaap saya selaku anaknya.
2. Ulun Nisa selaku adik saya yang yang kerap kebersamaai dan menyemangati segala bentuk perjuangan dalam menempuh Pendidikan ketika berada di rantauan.
3. Kampus tercinta saya yakni Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang merupakan tempat berproses untuk membentuk karakter pribadi hingga pada aktualisasi diri saya.
4. Segenap civitas akademika Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi UIN Malang.
5. Skripsi ini juga menjadi salah satu persembahan istimewa untuk Ghiyats Aiman yakni seseorang yang menjadi *support system* dalam memperbaiki suasana hati saya selama mengerjakan skripsi ini. Bahkan ketika saya kehilangan kepercayaan pada diri sendiri dia hadir untuk menguatkan itu.
6. Teruntuk sahabatku Lailatul Rafika, terima kasih telah menyediakan Pundak untuk berbagi cerita dan memberi bantuan ketika saya membutuhkannya.

MOTTO

“Lebih baik bodoh di tengah-tengah orang pintar, daripada pintar di tengah-tengah orang bodoh”

KATA PENGANTAR

Rasa syukur tiada henti terhadap Allah SWT yang melimpahkan segala bentuk kenikmatan untuk terus melangkah menuju kebaikan. Semoga kita bagian dari hamba yang selalu bersyukur dan terus berloba-lomba dalam kebaikan sebagai bentuk rasa syukur kita terhadap nikmat-Nya.

Kepada seorang revolusioner sejati yakni baginda Nabi Muhammad SAW kita hatukan shalawat salam yang telah membawa manusia menuju zaman terang benderang. Beliau merupakan nabi dan rasul terkahir yang dapat dijadikan teladan dalam menjalani kehidupan di dunia dan semoa kita termasuk dari ummatNya yang mendapatkan syafa'atNya di yaumul ahiir kelak.

Segala proses pembuatan karya tulis ilmiah ini, tentunya memiliki keterlibatan berbagai pihak baik berupa bimbingan, dorongan, dan bantuan berupa materil maupun non materiel. Maka dari itu ucapan terimakasih peneliti kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yakni Prof Dr. H. M. Zainuddin, MA
2. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yakni Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.EI
3. Ketua Jurusan Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yakni Dr. Yayuk Sri Rahayu, M.M
4. Segenap Dosen Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi atas ilmu yang telah mentransfer pengetahuan bagi peneliti ketika menjadi mahasiswa di UIN Malang.
5. Kedua orang tua dan keluarga yang senantiasa memotivasi dan mendoakan peneliti dalam segala hal baik selama menempuh Pendidikan.
6. Dukungan sahabat-sahabat dan semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu per satu.

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang disebutkan di atas. Semoga apa yang diberikan terhadap peneliti bernilai ibadah di sisi Allah SWT.

Malang, 16 Juni 2023

A handwritten signature in black ink, consisting of stylized, cursive letters that appear to be 'A. H.' or similar.

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHANKesalahan! Bookmark tidak ditentukan.	
SURAT PERNYATAAN	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
2.1. Penelitian Terdahulu	8
2.2. Teori Terkait.....	14
2.2.1. Efisiensi dalam Perbankan	14
2.2.2. Efisiensi dalam Islam	17
2.2.3. Stabilitas Perbankan	18
2.2.4. Stabilitas dalam Islam	19
2.2.5. Resiko kredit perbankan.....	20
2.3. Hubungan Antar Variabel	20
2.3.1. Hubungan efisiensi dengan stabilitas bank syariah.....	20
2.3.2. Hubungan resiko kredit dengan stabilitas bank syariah	21

2.4. Hipotesis.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	24
3.1. Jenis dan Pendekatan.....	24
3.2. Data dan Sumber Data.....	24
3.3. Populasi dan Sampel	24
3.3.1. Populasi	24
3.3.2. Sampel.....	25
3.4. Teknik Pengambilan Sampel.....	25
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.6. Desfinisi Operasional Variabel	26
3.6.1. Efisiensi.....	27
3.6.2. Stabilitas	27
3.6.3. Risiko Kredit	28
3.7. Analisis Data	30
3.7.1. Mengukur Efisiensi dengan <i>Data Envelopment Analysis</i> (DEA).....	30
3.7.2. Mengukur Risiko Kredit (NPF).....	31
3.7.3. Mengukur Stabilitas (<i>Z-Score</i>).....	31
3.7.4. Model Regresi Data Panel.....	31
3.7.5. Pemilihan Model Dalam Mengelola Data Panel	33
3.7.6. Uji Asumsi Klasik Data Panel.....	35
3.7.7. Uji Statistik Analisis Regresi	36
BAB IV	37
ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	37
4.1. Hasil Penelitian	37
4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian	37
4.1.2. Analisis Data	46
4.2. Pembahasan Hasil Penelitian	58
4.2.1. Pengaruh Efisiensi dan Risiko Kredit terhadap Stabilitas Bank Syariah secara Simultan.....	58
4.2.2. Pengaruh Efisiensi dan Risiko Kredit terhadap Stabilitas Bank Syariah secara Parsial	58
BAB V.....	61

PENUTUP	61
5.1. Kesimpulan.....	61
5.2. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN.....	68

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	8
Tabel 3. 1 Variabel Penelitian.....	28
Tabel 4. 1 Efisiensi Perbankan Syariah dengan DEA.....	46
Tabel 4. 2 Risiko Kredit Perbankan Syariah dengan NPF	48
Tabel 4. 3 Stabilitas Perbankan Syariah dengan Z-Score	49
Tabel 4. 4 Analisis Statistik Deskriptif	50
Tabel 4. 5 Hasil Uji Chow.....	51
Tabel 4. 6 Hasil Uji Housman.....	52
Tabel 4. 7 Hasil Uji Jarque-Bera.....	52
Tabel 4. 8 Hasil Uji Multikolinieritas	53
Tabel 4. 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas	54
Tabel 4. 10 Hasil Estimasi Fixed Effect Model	54
Tabel 4. 11 Hasil Uji Simultan.....	56
Tabel 4. 12 Hasil Uji Parsial	56
Tabel 4. 13 Hasil Uji Koefisien Determinasi	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Persentase menurut Negara di Dunia terhadap Aset Perbankan Syariah.....	2
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	22
Gambar 4. 1 Total Aset Perbankan Syariah Berdasarkan Regional (Dalam Juta USD)	38
Gambar 4. 2 Uji Normalitas	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Biodata Peneliti.....	68
Lampiran 2 Data Sekunder Untuk Efisiensi Sebelum Diolah.....	70
Lampiran 3 Data Sekunder Untuk Stabilitas Sebelum Diolah.....	71
Lampiran 4 Hasil Uji EMS tingkat Efisiensi	72
Lampiran 5 Hasil Uji Regresi Data Panel.....	76
Lampiran 6 Kurs Jual Untuk Setiap Mata Uang Riyal, Dirham, Dinar Terhadap US Dollar 07 Maret 2023	81
Lampiran 7 Surat Keterangan Bebas Plagiasi.....	81
Lampiran 8 Hasil Pengecekan Plagiaarisme dengan Turnitin	82

ABSTRAK

Qurba, Ulul. 2023. SKRIPSI. Judul “Pengaruh Efisiensi Dan Risiko Kredit Terhadap Stabilitas Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Bank Syariah Negara Gcc Tahun 2018 - 2022)”.

Pembimbing : Tiara Juliana Jaya, M.Si

Kata Kunci : Efisiensi, DEA, NPF, *Z-Score*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Efisiensi dan Risiko Kredit terhadap stabilitas perbankan syariah di Negara anggota GCC. Pada penelitian ini stabilitas diukur dengan Z-Score, Efisiensi dengan metode DEA dan Risiko Kredit dengan rasio NPF. Dimana sampel diambil dengan metode purposive sampling dan diperoleh 9 bank syariah di negara anggota GCC dan menggunakan analisis Regresi Data Panel. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Eviews 12.0. Hasil penelitian ini menemukan bahwa efisiensi berpengaruh tidak signifikan terhadap stabilitas perbankan syariah dan risiko kredit juga memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap stabilitas perbankan syariah. Namun secara simultan kedua variabel independen berpengaruh terhadap stabilitas perbankan syariah. Kontribusi utama dari penelitian ini untuk mengetahui tingkat stabilitas, efisiensi dan risiko kredit pada perbankan syariah di negara GCC yang menjadi perbankan syariah terbaik di dunia. Dan mengetahui dampak dari efisiensi dan risiko kredit yang menyebabkan stabilitas di bank tersebut.

ABSTRACT

Qurba, Ulul. 2023. SKRIPSI. Title “The Effect of Efficiency and Credit Risk on Islamic Banking Stability (Case Study of Gcc State Islamic Banks in 2018 - 2022)”.

Advisor : Tiara Juliana Jaya, M.Sc

Keywords : *Efficiency, DEA, NPF, Z-Score*

This study aims to determine the effect of Efficiency and Credit Risk on Islamic banking stability in GCC member countries. In this study, stability is measured by Z-Score, Efficiency by DEA method, and Credit Risk by NPF ratio. Where samples were taken by purposive sampling method and obtained by 9 Islamic banks in GCC member countries and using Panel Data Regression analysis. The tool used in this study was Eviews 12.0. This study found that efficiency has an insignificant effect on Islamic banking stability, and credit risk also has a positive and insignificant influence on Islamic banking stability. However, simultaneously both independent variables affect the stability of Islamic banking. The main contribution of this study is to determine the level of stability, efficiency, and credit risk in Islamic banking in GCC countries which are the best Islamic banks in the world. And knowing the impact of efficiency and credit risk that causes stability in the bank.

خلاصة

قريبه ، أولول. 2023. أطروحة. عنوان "تأثير الكفاءة ومخاطر الائتمان على استقرار المصرفية الإسلامية (دراسة حالة للبنوك الإسلامية في دول مجلس التعاون الخليجي في 2018 - 2022)

لمستشار: تيارا جوليانا جايا ، ماجستير

الكلمات المفتاحية: Efficiency ،DEA ،NPF ،Z-Score

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد أثر الكفاءة ومخاطر الائتمان على استقرار العمل المصرفي الإسلامي في دول مجلس التعاون الخليجي. في هذه الدراسة ، يتم قياس ومخاطر الائتمان من DEA ، والكفاءة بواسطة طريقة Z الاستقرار من خلال درجة حيث تم أخذ العينة بطريقة أخذ العينات الهادفة وتم الحصول عليها NPF. خلال نسبة من قبل 9 بنوك إسلامية في دول مجلس التعاون الخليجي وباستخدام تحليل انحدار ووجدت نتائج هذه Eviews 12.0 البيانات. الأداة المستخدمة في هذا البحث هي الدراسة أن الكفاءة ليس لها تأثير معنوي على استقرار البنوك الإسلامية ، كما أن مخاطر الائتمان لها تأثير إيجابي وغير مهم على استقرار البنوك الإسلامية. لكن المتغيرين المستقلين يؤثران في نفس الوقت على استقرار العمل المصرفي الإسلامي. تتمثل المساهمة الرئيسية لهذه الدراسة في تحديد مستوى الاستقرار والكفاءة ومخاطر الائتمان في الخدمات المصرفية الإسلامية في دول مجلس التعاون الخليجي والتي تعد أفضل الخدمات المصرفية الإسلامية في العالم. ومعرفة تأثير الكفاءة والمخاطر الائتمانية التي تسبب الاستقرار في البنك

BABI

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sejak tahun 1944 hadirnya bank dunia telah berperan dalam tumbuh kembangnya perekonomian dunia. Salah satu peran penting Bank Dunia banyak membantu negara-negara yang tengah mengalami kesulitan ekonomi dan keuangan melalui produk pinjaman yang disalurkan (Halwani, 2005). Sedangkan saat ini, keuangan syariah menjadi bagian yang ikut berkontribusi juga dalam sektor keuangan dunia. Keuangan syariah menjadi industri yang berkembang signifikan sampai saat ini. Menurut *Global Islamic Financial Report 2022* oleh Aziz (2021), sektor perbankan syariah dan pasar modal syariah menjadi kontributor utama peningkatan nilai total *Islamic Financial Services Industry (IFSI)* global. Perbankan syariah bahkan mendominasi di antara sektor keuangan syariah yang lainnya. Berdasarkan laporan *Global Islamic Financial Report 2022* oleh Aziz (2021), kontribusi perbankan syariah pada aset keuangan syariah global sebesar 68,7% kemudian urutan kedua oleh sukuk sebesar 25,4%. Selanjutnya diikuti oleh Investasi Syariah sebesar 5,1% lalu asuransi syariah sebesar 0,8%. Persentase yang besar dari perbankan syariah pada keuangan global menjadikan perbankan syariah sebagai indikator yang dapat mendorong perkembangan keuangan syariah global agar lebih maju. Oleh sebab itu, penelitian mengenai perbankan syariah perlu untuk dilakukan.

Perkembangan keuangan syariah dunia, juga didukung oleh perkembangan aset keuangan syariah dari berbagai kelompok negara di dunia. Kelompok negara yang tergabung dalam *The Gulf Cooperation Council (GCC)* menjadi kontributor terbesar. Kontribusi yang diberikan oleh GCC dapat dilihat dari laporan *Islamic Financial Services Boar (2022)* Negara GCC sebagai pemberi kontribusi terbesar pada perbankan syariah yakni USD 1.212,5 miliar, negara kawasan timur tengah dan asia selatan sebesar USD 477,1 miliar, negara kawasan Asia Tenggara memberi kontribusi pada perbankan syariah sebesar USD 287,5 miliar, dan negara

Afrika menyumbang kontribusi pada perbankan syariah sebesar USD 58,2 miliar. GCC atau Dewan Kerjasama Teluk didirikan pada tahun 1981 merupakan organisasi dari pemerintah negara Arab di teluk persia yang titik fokusnya dibidang ekonomi dan politik. Arab Saudi, Uni Emirat Arab, Kuwait, Bahrain, Qatar, dan Oman merupakan negara-negara yang tergabung dalam GCC (Azizah et al., 2023).

Terdapat kesenjangan terhadap perkembangan perbankan syariah di negara kelompok GCC karena pada dasarnya setiap negara terdapat heterogenitas kualitas perkembangan masing-masing. Hal tersebut dapat dilihat dari data yang didapatkan di IFSI berikut.

Gambar 1. 1
Persentase menurut Negara di Dunia terhadap Aset Perbankan Syariah



Sumber: Islamic Financial Service Industry 2022 (data diolah)

Kaitan dengan gambar pada grafik 1.1 dapat dilihat bahwa negara Iran dan sudan memiliki aset perbankan syariah terbesar di dunia yakni sebesar 100%. Kemudian Saudi Arabia menempati peringkat ketiga sebesar 77.2% sebagai negara-negara GCC. Sedangkan Kuwait peringkat 5 sebesar 52% disusul Qatar di peringkat tujuh sebesar 28%, selanjutnya negara UAE peringkat sepuluh sebesar 24%, Bahrain peringkat 12 sebesar 21% dan Oman di peringkat 15 sebesar 15%. Berdasarkan grafik tersebut terlihat jelas bahwa negara-negara kelompok GCC paling banyak memberi kontribusi

dalam perbankan syariah di dunia. Maka dari itu, pentingnya pendalaman terhadap pengkajian perbankan syariah di negara-negara anggota GCC sebagai bentuk pembelajaran.

Aspek efisiensi dapat mempengaruhi tingkat kesehatan bank jika bank tersebut dalam kondisi bank yang stabil, pruden, professional, sehat dan transparan (Beck et al., 2010). Pendekatan non-parametrik merupakan salah satu alat ukur tingkat efisiensi yang menggunakan metode DEA (*Data Envelopment Analysis*). Merujuk pada riset sebelumnya, untuk mengukur tingkat efisiensi pada penelitian ini menggunakan metodologi *Data Envelopment Analysis* (DEA) karena selain paling sering digunakan dan DEA juga membantu mendapatkan hasil tingkat efisiensi dan tidak efisien (Sutawijaya & Lestari, 2009). Pengukuran efisiensi melalui *Data Envelopment Analysis* menggunakan variabel input dan output yang dimana pemilihan variabel tersebut disesuaikan dengan tugas bank sebagai lembaga penghimpun dan penyalur dana sehingga pendekatan intermediasi sebagai pendekatan terhadap variabel yang digunakan (Hanum, 2018). Selanjutnya pemilihan variabel dalam penelitian ini menggunakan variabel input yakni aset tetap, dana pihak ketiga dan biaya tenaga kerja sedangkan variabel output berupa total pembiayaan Medina (2019).

Pada penelitian ini, peneliti ingin menganalisis pengaruh antara efisiensi dan resiko kredit terhadap stabilitas pada bank syariah. Variabel efisiensi digunakan karena didukung oleh penelitian Syafira (2021) dengan menggunakan metode DEA, bahwa efisiensi merupakan salahsatu determinan terhadap stabilitas bank syariah dengan hasil riset yang mengungkapkan efisiensi memiliki pengaruh signifikan dan negatif kepada stabilitas perbankan syariah. Penelitian terkait pengaruh efisiensi terhadap stabilitas bank juga diteliti oleh Nugroho dan Anisa (2018) namun efisiensi diproxikan oleh rasio BOPO dengan pengukuran menggunakan pendekatan rasio dan menunjukkan hasil negatif dan tidak signifikan. Mayoritas peneliti menggunakan DEA untuk menghitung efisiensi, namun beberapa peneliti pun menggunakan pendekatan berbeda satu sama lain. Penelitian Mufraini

et al (2021) dengan mengadopsi pendekatan efisiensi sumber daya manusia dalam mengukur kinerja bank syariah Indonesia menggunakan metode DEA. Sedangkan pengkajian yang dilakukan Hanum (2018) menggunakan DEA dengan pendekatan output. Secara teori stabilitas akan tercapai jika suatu bank sudah mencapai efisiensi (Miah & Helal Uddin, 2017). Hal ini menjadi alasan perlunya menganalisis apakah efisiensi memang dapat mempengaruhi stabilitas khususnya pada bank syariah. Peneliti kemudian tertarik mengukur efisiensi pada bank syariah kelompok GCC sebagai objek penelitian karena terdiri dari bank syariah yang besar di Dunia.

Risiko kredit kerap terjadi pada lembaga keuangan sebagai salah satu resiko finansial yang pada umumnya sering terjadi karena pada dasarnya berkaitan dengan kesanggupan peminjam dana untuk melunasi hutangnya (Mauro et al., 2013). Berbagai produk bisnis yang ditawarkan oleh bank syariah mayoritas adalah produk pendanaan, disebutkan dalam penelitian Jaya (2020) bahwa giro, deposito dan tabungan syariah merupakan produk pendanaan yang ditawarkan oleh perbankan syariah. Produk inilah yang kemudian selalu diikuti dengan risiko kredit atau pembiayaan bermasalah. Dengan demikian, kredit bermasalah tentunya akan mempengaruhi keadaan laba atau keuntungan bank. *Non performing financing* (NPF) dapat digunakan untuk mengukur pembiayaan yang bermasalah. NPF menggambarkan bagaimana kemampuan bank dalam manajemen resiko untuk mengelola pembiayaan bermasalah (Prastiwi, 2021). Sebuah teori menurut Amidu dan Wolfe (2013), bahwa ketika resiko kredit menurun akan menyebabkan stabilitas. Dari teori tersebut, peneliti ingin mengujinya pada perbankan syariah GCC yang selama ini menjadi perbankan syariah terbaik di dunia.

Penelitian terkait resiko kredit juga sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh Salsabila et al (2022) yang menguji pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *financial distress* bank syariah, dengan hasil bahwa hanya rasio

NPF yang berpengaruh positif terhadap FD. Kemudian riset oleh Nugroho dan Anisa (2018) dengan menganalisis apakah NPF terhadap stabilitas bank syariah di Indonesia saling mempengaruhi. Mereka mengungkapkan bahwa NPF tidak berpengaruh yang signifikan terhadap stabilitas pada bank syariah. Kaitan dengan itu, berlainan pandangan dengan penelitian sebelumnya Ahmad Fatoni (2022) melakukan penelitian pada tahun 2022 yang menunjukkan NPF (*Non Performing Financing*) memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap stabilitas bank syariah di negara Indonesia. Sedangkan teori menurut Amidu dan Wolfe (2013), bahwa ketika resiko kredit menurun akan menyebabkan stabilitas pada bank. Dukungan dari hasil riset yang dilakukan oleh Dwinanda dan Sulistyowati (2021) yang menyebutkan stabilitas bank dipengaruhi oleh resiko kredit. Selain itu, disebutkan oleh Hasibuan et al (2022), NPF juga dapat mempengaruhi profitabilitas bank, dimana semakin tinggi NPF maka akan mengurangi cadangan dan berimbas pada modal bank yang semakin berkurang. Berangkat dari penelitian-penelitian yang sudah dipaparkan tersebut, peneliti memiliki ketertarikan untuk menguji pengaruh resiko kredit yang diproxikan oleh NPF terhadap stabilitas perbankan syariah GCC yang selama ini menjadi perbankan syariah terbaik di dunia.

Terkait stabilitas, sebuah teori menurut Miah dan Helal Uddin (2017), bank akan mampu memperoleh stabilitasnya dengan mengelola biaya yang dikeluarkan agar tetap efisien. Tingkat stabilitas perbankan dapat diukur dengan menggunakan nilai *Z-Score*. Penelitian sebelumnya menguji stabilitas dengan metode *Z-Score* oleh Abrar et al (2018); Md dan Helal, (2017); dan lain-lain. Penelitian mengenai Stabilitas Perbankan Syariah terdahulu yang dilakukan Danlami et al (2022), menunjukkan hasil bahwa pengaruh pembagian resiko pembiayaan terhadap stabilitas diperkuat oleh kualitas kelembagaan pada bank syariah. Selanjutnya Rahmayuni dan Paminto (2021) menguji pengaruh makro ekonomi dan tata kelola keuangan terhadap stabilitas bank syariah yang diproxikan dengan rasio NPF. Hasil yang ditemukan bahwa kedua variabel independen tersebut tidak

berpengaruh terhadap stabilitas bank syariah. Hubungannya terhadap efisiensi dan resiko kredit, mayoritas melakukan komperasi dengan membandingkan efisiensi dan stabilitas juga resiko kredit pada bank syariah di lokasi tertentu. Seperti yang diteliti oleh Medina (2019), dan Rusydiana (2018) keduanya membandingkan efisiensi dan stabilitas pada bank syariah di wilayah ASEAN. Selanjutnya ada yang hanya membandingkan Resiko Kredit yaitu Karini dan Filianti (2018).

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin mencoba menggunakan ketiga variabel yakni efisiensi, risiko kredit dan stabilitas. Sehingga penelitian yang hendak peneliti lakukan berjudul **“Pengaruh Efisiensi dan Risiko Kredit Terhadap Stabilitas Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Bank Syariah Negara GCC Tahun 2018 - 2022)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah Efisiensi berpengaruh terhadap stabilitas bank syariah negara GCC?
2. Apakah Risiko Kredit berpengaruh terhadap stabilitas bank syariah negara GCC?
3. Apakah Efisiensi dan Risiko Kredit secara bersama-sama berpengaruh terhadap stabilitas bank syariah negara GCC?

1.3. Tujuan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis apakah Efisiensi berpengaruh terhadap stabilitas bank syariah negara GCC
2. Untuk menganalisis apakah Risiko Kredit memiliki pengaruh terhadap stabilitas bank syariah negara GCC

3. Untuk menganalisis apakah Efisiensi dan Risiko Kredit secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap stabilitas bank syariah negara GCC

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis maupun praktis, hal tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Untuk kepentingan akademik, penelitian ini dapat digunakan untuk pengembangan pengetahuan dan sebagai analisis di bidang keuangan khususnya perbankan syariah dan diharapkan bagi peneliti selanjutnya yang akan ingin melakukan penelitian dapat menggunakan hasil penelitian sekarang sebagai rujukan atau bahan pertimbangan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah mampu menjadi referensi bagi bank syariah di negara Indonesia dengan mencontoh kinerja dari bank syariah kelompok negara GCC.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Riset untuk mengukur efisiensi sudah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya terkait stabilitas dan resiko kredit perbankan syariah, terkhusus dalam penelitian skripsi. Berikut ini ringkasan untuk semua penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan, termuat pada tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Ahmad Fatoni (2022)	Pengaruh Kebijakan Restrukturisasi Pembiayaan, Ukuran Bank, <i>NonPerforming Financing</i> , dan Produk Domestik Bruto Terhadap Stabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia: Bukti Empiris Di Tengah Pandemi Covid 19	Variabel independen: Restrukturisasi Pembiayaan, Ukuran Bank, <i>NonPerforming Financing</i> , dan Produk Domestik Bruto Variabel dependen: Stabilitas	Regresi data panel dengan <i>Random Effect Model</i>	Untuk variabel restrukturisasi pembiayaan terhadap stabilitas dengan pengaruh negatif dan signifikan. Sedangkan NPF dan PDB memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas. Kemudian untuk ukuran

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
					bank tidak didapatkan pengaruh apapun terhadap stabilitas.
2	Muhammad Rabiuh Danlami, Muhammad Abduh dan Lutfi Abdul Razak (2022)	<i>CAMELS, Risk-Sharing Financing, Institutional Quality and Stability of Islamic Banks: Evidence From 6 OIC Countries</i>	<i>CAMELS, Risk-Sharing Financing, Institutional Quality and Stability</i>	<i>Generalized Least Squares Method</i>	Tidak semua variabel CAMELS mendukung stabilitas bank syariah. Pembiayaan musyarakah menambah stabilitas sedangkan pembiayaan mudharabah mengurangi stabilitas kecuali melalui kualitas lembaga. Di sisi lain, kualitas Lembaga juga dapat

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
					meningkatkan jumlah pembiayaan musyarakah yang menyebabkan peningkatan resiko pembiayaan.
3	Ibnu Zakaria Dwinanda dan Chorry Sulistyowat (2021)	<i>The Effect of Credit Risk and Liquidity Risk on Bank Stability</i>	Variabel independen: Resiko kredit dan resiko likuiditas Variabel dependen: Stabilitas	Regresi linier berganda	Kedua variabel independen yaitu resiko likuiditas dan resiko kredit memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap stabilitas bank syariah
4	Suyyinah dan Sahabudin Sidiq (2021)	Analisis Tingkat Efisiensi Bank Umum Syariah di Negara – Negara ASEAN (Periode 2013-2017)	Efisiensi	Pendekatan DEA (<i>Data Envelopment Analysis</i>) untuk mengukur	Tingkat efisiensi untuk perbankan syariah di ASEAN hampir sama atau tidak ada

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
				tingkat efisiensi	perbedaan yang signifikan.
5	Dutta, Kumar Debasis dan Saha, Mallika (2021)	<i>Do competition and efficiency lead to bank stability? Evidence from Bangladesh</i>	Variabel independen: Persaingan dan efisiensi Variabel dependen: Stabilitas	Regresi linier berganda	Persaingan tidak berpengaruh terhadap stabilitas. Sedangkan efisiensi berpengaruh terhadap stabilitas. Dampak dari efisiensi terhadap stabilitas dimoderasi dengan adanya persaingan.
6	Isnurhadi, Mohamad Adam, Sulastri, Isni Andriana dan	<i>Bank Capital, Efficiency and Risk: Evidence from Islamic Banks</i>	Permodalan, Efisiensi, Risiko Kredit dan Stabilitas	Regresi data panel, OLS (<i>Ordinary Least Square</i>), RE (<i>Random Effect</i>)	permodalan berpengaruh negatif terhadap resiko kredit dan berpengaruh positif

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
	Muizzuddin (2021)				terhadap stabilitas bank.
7	Siti Rahmayuni dan Ardi Paminto (2021)	<i>Corporate Governance and Macroeconomics on The Financial Stability of Islamic Banks</i>	Varibel independen: Tata kelola dan Makroekonomi Variablel dependen: Stabilitas	Regresi data panel	Hasil yang ditemukan bahwa kedua variabel independen (Tata kelola dan Makroekonomi) tidak berpengaruh terhadap stabilitas bank syariah.
8	Aisyah Raisa Medina (2019)	Efisiensi dan Stabilitas: Studi Komparasi Perbankan Syariah di ASEAN	Efisiensi dan Stabilitas	Menggunakan pendekatan SFA (<i>Stochastic Frontier Analysis</i>) untuk tingkat efisiensi	Tingkat efisiensi tidak terdapat perbedaan yang signifikan, sedangkan tingkat stabilitas terdapat perbedaan yang signifikan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
9	Afifa Ferhi (2018)	<i>Credit risk and banking stability: a comparative study between Islamic and conventional banks</i>	Resiko Kredit dan Stabilitas	<i>The generalized method of moments</i>	Berdasarkan resiko kreditnya perbankan konvensional lebih stabil dibandingkan perbankan syariah
10	Lucky Nugroho dan Nurul Anisa (2018)	Pengaruh Manajemen Bank Induk, Kualitas Aset, dan Efisiensi terhadap Stabilitas Bank Syariah di Indonesia (Periode Tahun 2013-2017)	Variabel Independen: Manajemen Bank Induk, Kualitas Aset, dan Efisiensi Variabel dependen: Stabilitas	Regresi linier berganda	Memiliki pengaruh yang signifikan terhadap stabilitas manajemen bank induk sedangkan kualitas aset dan efisiensi tidak memiliki pengaruh yang signifikan

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fatoni (2022) lebih cenderung meneliti melalui peraturan No. 11/POJK.03/2020 untuk mengetahui pengaruh kebijakan restrukturisasi pembiayaan terhadap stabilitas perbankan syariah di Indonesia. Penelitian ini menemukan variabel restrukturisasi pembiayaan terhadap stabilitas berpengaruh negatif dan signifikan. Sedangkan NPF dan PDB memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap

stabilitas. Kemudian untuk ukuran bank tidak didapatkan pengaruh apapun terhadap stabilitas.

Penelitian yang ditulis oleh Danlami et al (2022) lebih cenderung meneliti untuk mengetahui bagaimana hubungan antara menguji hubungan antara *CAMELS*, kinerja keuangan pembagian risiko dan stabilitas bank syariah. Penelitian ini mengambil sampel 20 bank syariah di enam negara selama periode 2007–2019. Hasil yang ditemukan adalah tidak semua variabel *CAMELS* mendukung stabilitas bank syariah. Pembiayaan musyarakah menambah stabilitas sedangkan pembiayaan mudharabah mengurangi stabilitas kecuali melalui kualitas lembaga. Di sisi lain, kualitas Lembaga juga dapat meningkatkan jumlah pembiayaan musyarakah yang menyebabkan peningkatan resiko pembiayaan.

Penelitian yang ditulis oleh Dutta dan Saha (2021) memiliki tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana dampak adanya persaingan dan efisiensi terhadap stabilitas keuangan bank Bangladesh selama 2009-2017. Hasil yang ditemukan adalah Persaingan tidak berpengaruh terhadap stabilitas. Sedangkan efisiensi berpengaruh terhadap stabilitas. Dampak dari efisiensi terhadap stabilitas dimoderasi dengan adanya persaingan.

Penelitian yang dilakukan oleh Dwinanda dan Sulistyowati (2021) yakni menguji dari dua variabel (resiko likuiditas dan resiko kredit) tentang pengaruhnya terhadap stabilitas bank. Sampel yang digunakan sebagai objek penelitian adalah perbankan yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2013 hingga 2017. Hasil yang ditemukan adalah Kedua variabel independen yaitu resiko kredit dan resiko likuiditas terhadap stabilitas bank syariah berpengaruh negatif dan signifikan.

2.2. Teori Terkait

2.2.1. Efisiensi dalam Perbankan

Farrel (1957) merupakan seseorang yang pertama kali menemukan konsep efisiensi pada tahun 1957. Konsep tersebut bagian dari tindak lanjut konsep yang dikemukakan Koopmas (1951) dan Debreu (1951). Menurut

Farrel (1957) bahwa efisiensi pada perusahaan dibagi menjadi tiga bagian, yakni (Abidin & Endri, 2009) :

1) Efisiensi teknis

Efisiensi adalah cerminan dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan output semaksimal mungkin pada tingkat input tertentu.

2) Efisiensi harga

Efisiensi harga adalah cerminan kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan output dengan memasukkan perhitungan biaya yang terstruktur optimal.

3) Efisiensi ekonomis

Efisiensi ekonomis merupakan perpaduan dari efisiensi harga dan efisiensi teknis.

a. Teknik pengukuran efisiensi

Terdapat dua pendekatan dalam mengukur tingkat efisiensi menurut Hidayat (2014), yakni:

1) Pendekatan *Financial Ratio*

Pendekatan *Financial Ratio* untuk mengukur tingkat efisiensi menggunakan tolak ukur kinerja perusahaan. Sedangkan kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan BOPO (Beban Operasional/Pendapatan Operasional), ROE (Return on Equity), dan ROA (pengukuran Return on Asset).

2) Pendekatan *Operating Research*

Dasar dari pendekatan *Operating Research* adalah batasan atau frontier yang diejawantahkan untuk mengukur tingkat efisiensi. Frontier berpangkal pada institusi yang dalam memaksimalkan input maupun meminimalkan output. Kaitan dengan itu, deviasi dari frontier dapat ditafsirkan sebagai ukuran dari efisiensi. Pengukuran efisiensi dari pendekatan frontier terbagi dalam dua jenis, yaitu (Fauzi, 2014):

- a) TFA (Parametrik terdiri dari *Thick Frontier Approach*), SFA (*Stochastic Frontier Approach*), DEA (*Distribution Free Approach*).
 - b) Non-Parametrik terdiri dari *Data Envelopment Analysis* (DEA) dan *Free Disposal Hull* (FDH)
- b. Variabel untuk Efisiensi
- 1) Variabel input
 - a) Biaya tenaga kerja

Beban yang menjadi tanggungan bank salah satunya adalah biaya personalia atau tenaga kerja (Kasmir, 2009). Biaya tenaga kerja terdiri dari biaya gaji, biaya Pendidikan, tunjangan dalam bank syariah (Kustanti dan Astiwi, 2016). Kaitan dengan itu, biaya tenaga kerja merupakan biaya yang dikeluarkan bank dalam membiayai pegawainya.
 - b) Dana pihak ketiga

Segala dana nasabah dikumpulkan oleh bank yang dialokasikan pada tabungan, giro, dan deposito disebut dana pihak ketiga (Prasetyoningrum, 2015). Pada bank syariah dana pihak ketiga berupa simpanan giro dengan akad *wadiah*, simpanan tabungan (tabungan *wadiah* dan tabungan *mudharabah*), dan simpanan deposito.
 - c) Aset tetap

Pada bank terdapat dua jenis aset, yaitu aset lancar dan aset tetap. Aset lancar adalah semua aset yang dapat diuangkan dalam waktu yang singkat. Sedangkan aset tetap bersifat tahan lama dan memerlukan waktu yang lumayan lama untuk dijadikan uang atau dijual segera. Yang termasuk aset tetap seperti tanah, gedung, kantor, peralatan dan sebagainya.

2) Variabel output

Pembiayaan pada bank syariah adalah segala bentuk penyediaa dana yang diberikan bank baik berupa tagihan atau yang dipersamakan dengan itu. Pembiayaan berupa:

- a) *Mudharabah* dan *musyarakah* (transaksi bagi hasil)
- b) *Ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiya bit tamlik* (Transaksi sewa-menyewa)
- c) *Murabahah*, *salam* dan *istishna* (Transaksi jual beli)
- d) Transaksi jasa
- e) Piutang *qard* (Pinjam meminjam)

2.2.2. Efisiensi dalam Islam

Menurut ali, perbuatan zalim dan bertentangan dengan islam dapat terjadi ketika suatu produsen meminimkan biaya produksi karena ingin mendapatkan keuntungan yang paling besar. Islam mengajarkan keuntungan yang maksimal akan didapatkan ketika telah melakukan usaha dan kerja keras yang menjunjung tinggi nilai keadilan sesuai dengan syariah.

Menurut affandi, seorang muslim yang menjalakan usaha maka dia harus bersungguh-sungguh demi mendapatkan efisiensi denagan meminimalisir biaya agar dapat diterima oleh konsumennya. Dalam maqashid syariah, konsep efisiensi adalah kegiatan tepeliharanya harta (al-maal) kamaruddin safa. Sejalan dengan itu, hal tersebut termaktub pada QS. Al-Israa': 26-27 dijelaskan:

﴿ وَآتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ۚ ۲٦ إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا
أَخْوَانَ الشَّيَاطِينِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ۚ ۲٧ ﴾

Artinya: 26. Berikanlah kepada kerabat dekat haknya, (juga kepada) orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. Janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. 27. Sesungguhnya para pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya.

Makna '*boros*' pada ayat tersebut dengan asal kata kerja *tabdzir* dan sifat *mubadzir*. Menurut Imam Syafi'i diartikan sebagai menggunakan harta yang dimiliki untuk sesuatu yang tidak penting atau bukan pada jalannya. Lebih lanjut diterangkan oleh Mujahid bahwa harta yang banyak dihabiskan untuk jalan yang baik maka tidak terhitung boros. Namun, meskipun hartanya sedikit dan dibelanjakan tidak dijalan yang benar maka termasuk boros. Berdasarkan konsep tersebut, maka konsep efisiensi dalam islam mengacu pada tata Kelola sumber daya dan biaya untuk hasil yang optimal namun tetap berguna, hemat dan tidak boros.

2.2.3. Stabilitas Perbankan

a. Pengertian Stabilitas

Stabilitas artinya keseimbangan atau kemantapan. Kaitan dengan itu, stabilitas keuangan dalam susut pandang Bank Indonesia merupakan kondisi di mana mekanisme ekonomi berfungsi secara baik dan mendukung pertumbuhan ekonomi baik dalam penetapan harga, alokasi dana dan pengelolaan resiko. Sektor Perbankan adalah sektor keuangan yang mendominasi saat ini di Asia dan merupakan salah satu sektor yang mendukung stabilitas keuangan.

b. Pengukuran Stabilitas Perbankan

Dalam mengukur stabilitas lazim digunakan pendekatan Z-Score. Dan telah ada beberapa penelitian terdahulu yang menggunakan pendekatan ini. Seperti yang dilakukan (Ferhi, 2018). Pada penelitian ini juga menggunakan pendekatan *Z-score*. Modal kerja terhadap total aset, laba ditahan terhadap total aset, Laba sebelum terhadap total aset, dan nilai buku ekuitas terhadap total kewajiban merupakan rasio untuk mengukur Z-Score yang diperkenalkan oleh Altman (Myirandasari 2015). *Z-score* dapat dihitung dengan formula berikut ini:

$$Z - Score = \frac{ROA + CAR}{\partial ROA}$$

Keterangan:

- ROA : Return on asset
- CAR : Capital Adequacy Ratio
- σ ROA : Standar deviasi ROA

c. Variabel pada stabilitas

Pada pendekatan Z-score terdapat dua variabel yang menjadi pengukuran, yaitu:

1) *Return on Asset (ROA)*

Menurut Rodoni (2017), ROA adalah jenis rasio untuk mengukur kemampuan bank mengoptimalkan aset untuk menghasilkan laba sebanyak-banyaknya. Semakin tinggi rasio ini, maka laba yang diperoleh secara keseluruhan baik dalam penggunaan aset.

Rumus ROA:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

2) *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Menurut Kasmir (2009), CAR adalah perbandingan rasio antara modal terhadap aset yang dimiliki oleh bank. Rasio CAR dapat digunakan untuk mengetahui seberapa kuatnya modal yang dimiliki untuk menunjang aset yang mengandung resiko, contohnya pembiayaan kepada nasabah.

2.2.4. Stabilitas dalam Islam

Suatu bank syariah yang menjaga stabilitasnya selalu dikaitkan dengan pengelolaan risiko bank. Bank mempertahankan kelangsungan keuangan syariah dengan memperhatikan manajemen risiko. Maka dari itu, manajemen risiko menjadi penting untuk optimalisasi stabilitas perbankan syariah. Menurut Irfan, manajemen risiko adalah mengelola segala potensi permasalahan dengan cara manajemen secara komprehensif dan sistematis. Sejalan dengan itu, hal tersebut termaktub pada QS. Taha: 81 dijelaskan:

﴿ كُلُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَلَا تَطْغَوْا فِيهِ فَيَحِلَّ عَلَيْكُمْ غَضَبِي وَمَنْ يَحِلَّ عَلَيْهِ
غَضَبِي فَقَدْ هَوَىٰ ۗ ۸۱ ﴾

Artinya: Makanlah sebagian yang baik-baik dari rezeki yang telah Kami anugerahkan kepadamu. Janganlah melampaui batas yang menyebabkan kemurkaan-Ku akan menimpamu. Siapa yang ditimpa kemurkaan-Ku, maka sungguh binasalah dia.

2.2.5. Resiko kredit perbankan

Menurut Fitriyani (2018), Resiko kredit adalah kegagalan debitur dalam memenuhi kewajibannya sehingga menyebabkan resiko atau kerugian pihak kreditur. Dalam kredit sangat dikedepankan prinsip kehati-hatian agar tidak terjadi gagal bayar pada saat jatuh tempo.

Untuk mengukur tingkat resiko kredit pada perbankan menggunakan dua pendekatan. Pendekatan tersebut biasa disebut dengan rasio. Terdiri dari rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *NonPerforming Loan* (NPL) dan *NonPerforming Financing* (NPF). Pada penelitian menggunakan *NonPerforming Financing* (NPF) untuk mengukur tingkat resiko kredit perbankan syariah.

Menurut Dahlan (2005), NPF adalah rasio yang menunjukkan adanya pinjaman bermasalah yang disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal berupa kesengajaan yang bersumber dari nasabah pembiayaan. Sedangkan faktor eksternal berupa segala kejadian yang tidak dapat dikendalikan oleh nasabah kreditur.

NPF dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Jumlah pembiayaan bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

2.3. Hubungan Antar Variabel

2.3.1. Hubungan efisiensi dengan stabilitas bank syariah

Efisiensi berarti segala biaya lebih kecil yang dikeluarkan oleh bank mampu menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Kemampuan bank

dalam menghasilkan output yang maksimal dengan input tertentu atau menghasilkan output tertentu dengan input minimal merupakan definisi dari efisiensi perbankan. Perbankan syariah dikatakan memiliki kinerja keuangan yang baik bila nilai efisiensinya tinggi. Ketika bank tidak mampu menjalankan usaha dengan efisiensi, maka bank tidak akan mampu bersaing dalam dunia perbankan yang semakin kompetitif. Selain itu, efisiensi juga menjadi salah satu faktor yang harus diperhatikan untuk menjelaskan stabilitas keuangan karena efisiensi dapat mendorong stabilitas keuangan (Dutta dan Saha, 2021).

Jadi, efisiensi suatu perbankan khususnya bank syariah sangat penting untuk terus dipertahankan. Demi kelangsungan Lembaga keuangan dan memperoleh laba sebanyak-banyaknya. Ketika bank mampu memperoleh laba dari kegiatan usahanya, maka stabilitas bank juga akan tercapai. Kaitan dengan itu penelitian yang dilakukan oleh Dutta dan Saha (2021) mengemukakan bahwa efisiensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap stabilitas pada bank. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H1: Efisiensi berpengaruh terhadap stabilitas bank syariah

2.3.2. Hubungan resiko kredit dengan stabilitas bank syariah

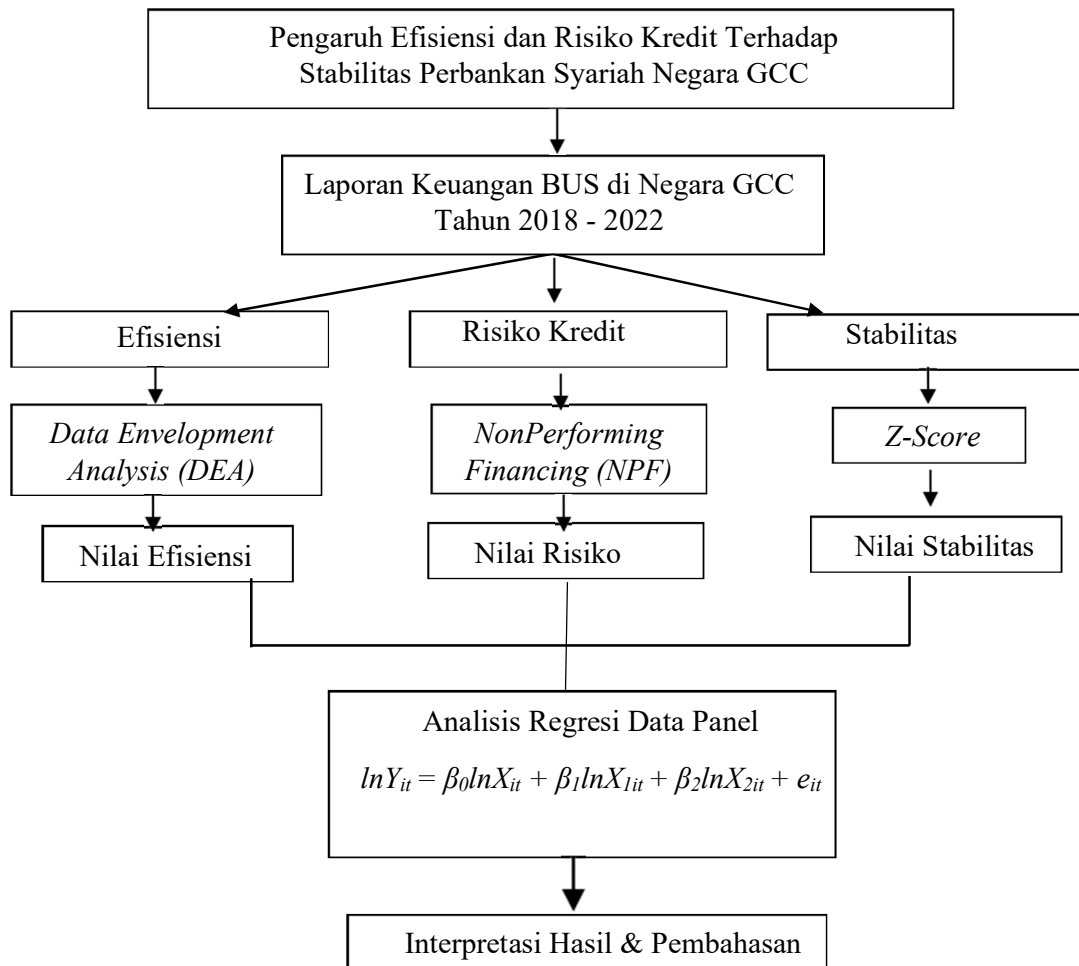
Resiko kredit adalah kerugian yang akan muncul ketika bank mengeluarkan pinjaman atau pembiayaan kepada nasabah. Kerugian tersebut akan terjadi ketika nasabah tidak mampu membayar angsuran pinjaman saat jatuh tempo atau biasa disebut dengan pembiayaan bermasalah. Pembiayaan bermasalah dapat diukur dengan rasio NPF (Dahlan, 2005). Semakin tinggi rasio NPF, maka resiko pembiayaan semakin tinggi dan akan mempengaruhi stabilitas bank. Hal ini sejalan dengan studi empiris Gonzales dan Hermosillo (1999), mengungkap bahwa penyebab dari bangkrutnya suatu bank adalah resiko kredit yang besar. Demikian pula yang diungkap oleh Schinazi (2006), bahwa stabilitas keuangan disebabkan oleh resiko kredit yang rendah.

Pernyataan di atas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fatoni (2022) bahwa NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas bank syariah. Sedangkan penelitian dilakukan oleh Dwinanda dan Sulistyowati (2021) menghasilkan bahwa resiko likuiditas dan resiko kredit terhadap stabilitas bank syariah memiliki pengaruh negatif dan signifikan. Berdasarkan penelitian di atas, hipotesis penelitian ini adalah:

H2: Risiko kredit berpengaruh terhadap stabilitas bank syariah

Berdasarkan penjelasan pada hubungan antar variabel di atas, maka kerangka konseptual atau alur pengerjaan dari penelitian ini, dengan menganalisis pengaruh efisiensi dan resiko kredit terhadap stabilitas bank syariah negara anggota GCC adalah sebagai berikut.

Gambar 2. 1
Kerangka Konseptual



2.4. Hipotesis

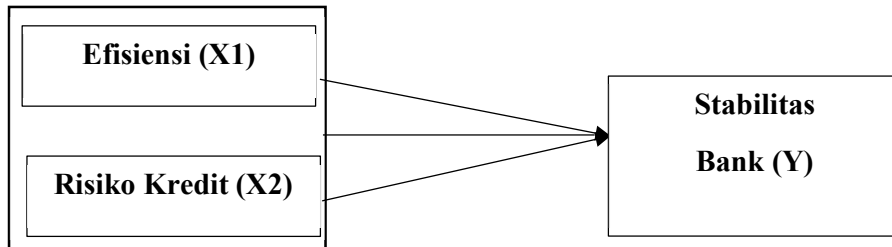
Hipotesis adalah dugaan sementara yang dibangun berdasarkan teori yang didapatkan, kemudian dugaan tersebut akan diuji kebenarannya melalui penelitian yang dilakukan. Adapun hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Efisiensi berpengaruh terhadap stabilitas bank syariah

H2 : Risiko kredit berpengaruh terhadap stabilitas bank syariah

H3 : Efisiensi dan resiko kredit secara bersama berpengaruh terhadap stabilitas bank sayriah

Hipotesis Penelitian



Keterangan :

—————▶ Pengaruh Parsial

————— Pengaruh Simultan

Model Analisis Regresi Data Panel

$$\ln Y_{it} = \beta_0 \ln X_{it} + \beta_1 \ln X_{1it} + \beta_2 \ln X_{2it} + e_{it} \text{ (Widarjono, 2009)}$$

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan pada skripsi ini adalah studi kasus pada bank syariah tepatnya bank syariah yang berada di negara anggota GCC. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh efisiensi dan risiko kredit pada bank syariah Negara GCC selama periode 2018-2021. Karena penelitian ini menganalisis pengaruh, maka metode penelitiannya menggunakan metode asosiatif (Sugiyono, 2015).

3.2. Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang tidak diperoleh langsung oleh peneliti namun melalui sumber-sumber berupa jurnal, buku, publikasi dari Lembaga pemerintah dan lainnya (Sugiyono, 2015). Maka data yang digunakan diperoleh dari laporan keuangan tahunan masing-masing bank syariah di enam negara kelompok GCC melalui website resminya yakni bank syariah negara GCC terdiri dari Saudi Arabia, UAE, Kuwait, Qatar, Bahrain dan Oman dengan periode penelitian tahun 2018 – 2022.

Jenis data yang digunakan adalah jenis data panel. Data panel ada penggabungan dari dua jenis data lainnya yaitu *time series* dan *cross section* (Sriyana, 2014).

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah perkumpulan dari beberapa objek yang memiliki karakter tertentu yang selanjutnya akan dianalisa oleh peneliti untuk menghasilkan keputusan (Kuncoro dan Riduwan, 2013). Pada penelitian ini, populasinya adalah seluruh Bank Syariah di Negara GCC.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah sebagian jumlah dengan ciri-ciri mewakili populasi (Sugiyono, 2015). Sampel pada penelitian ini adalah Top 10 Bank Syariah dunia dan termasuk dalam negara yang menjadi anggota GCC.

3.4. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive sampling*. Yaitu mengambil sampel dengan acak berdasarkan pertimbangan tertentu (Wahyuni, 2014). Pertimbangan yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Bank syariah di enam negara anggota GCC
2. Bank syariah yang menjadi top 10 bank syariah terkuat di dunia menurut TheAsianBanker.com tahun 2021 dan termasuk negara anggota GCC
3. Bank syariah yang menyediakan laporan tahunan pada laman resminya untuk periode penelitian
4. Data keuangan pada laporan keuangan tahunan yang diperlukan terkait variabel penelitian tahun 2018-2022

Berdasarkan kriteria pertimbangan di atas, maka hasil dari proses pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

No	Keterangan	Jumlah Observasi
1	Bank syariah di negara GCC dan tergolong dalam top 10 bank terbesar di dunia yaitu Saudi Arabia, UAE, Kuwait, Qatar, Bahrain dan Oman	9 Bank Syariah
2	Bank syariah yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan pada laman resminya selama periode pengamatan	45 laporan keuangan tahunan (9 bank x 5 tahun)

3	Data keuangan pada laporan keuangan tahunan yang diperlukan terkait variabel penelitian	45 laporan
---	---	------------

Berdasarkan tabel di atas maka diperoleh sampel untuk penelitian ini sebagai berikut:

No	Negara	Bank Syariah
1	Saudi Arabia	1. Al-Rajhi Bank 2. Alinma Bank
2	UAE	1. Dubai Islamic Bank 2. Abu Dhabi Islamic Bank
3	Kuwait	1. Kuwait Finance House
4	Qatar	1. Qatar Islamic Bank 2. Masraf Al-Rayan
5	Bahrain	1. Al-Baraka Banking Group
6	Oman	1. Nizwa Bank

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yakni cara untuk menghasilkan data terkait variabel penelitian baik dari data-data catatan, buku, transkrip, surat kabar majalah, agenda, notulen, dan sebagainya (Arikunto, 2019). Penggunaan teknik pengumpulan data dimulai dengan langkah mencari dan mengumpulkan berbagai data yang sejalan dengan tujuan penelitian dan pada akhirnya data yang dikumpulkan tersebut akan diolah menggunakan *EViews.12* untuk statistik.

3.6. Desfinisi Operasional Variabel

Variabel atau instrumen yang digunakan pada penelitian terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Adapun yang termasuk variabel

independen dalam efisiensi dan resiko kredit. Sedangkan variabel dependen yaitu stabilitas.

3.6.1. Efisiensi

Pengukuran yang digunakan untuk mendapatkan nilai efisiensi adalah menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) dengan bantuan software *Efficiency Measurement System* (EMS) (Tariman, 2018). Variabel efisiensi mengacu pada penelitian sebelumnya oleh Medina (2019) yang meneliti tingkat efisiensi BUS di ASEAN dengan pendekatan intermediasi. Selanjutnya penelitian juga dilakukan oleh Hanum (2018) yang meneliti tingkat efisiensi BUS di ASEAN dengan pendekatan intermediasi. Pada kedua penelitian tersebut, pendekatan intermediasi untuk mencari efisiensi menggunakan variabel input dan variabel output sebagai berikut.

a. Variabel Input

- 1) Biaya tenaga kerja
- 2) Dana pihak ketiga (DPK)
- 3) Aset tetap

b. Variabel output yaitu total pembiayaan

Pengukuran efisiensi melalui DEA dibagi menjadi dua sisi orientasi, yaitu:

- a. Sisi input : melihat dari pengurangan jumlah input yang digunakan dalam produksi dengan output tetap
- b. Sisi output : melihat dari penambahan jumlah output yang dihasilkan dalam kegiatan produksi dengan input tetap

3.6.2. Stabilitas

Pengukuran yang digunakan untuk mendapatkan nilai stabilitas adalah *Z-Score*, formula yang sama dengan Medina (2019) dan Ahmad Fatoni, (2022).

Rumus *Z-Score*:

$$Z - Score = \frac{ROA + CAR}{\partial ROA}$$

3.6.3. Risiko Kredit

Resiko kredit adalah kegagalan debitur dalam memenuhi kewajibannya sehingga menyebabkan resiko atau kerugian pihak kreditur. Pada penelitian ini, resiko kredit diukur dengan persentase dari *NonPerforming Financing* (NPF).

Rumus NPF:

$$NPF = \frac{\text{Jumlah pembiayaan bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Instrument lebih jelasnya, variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 1
Variabel Penelitian

NO	Variabel	Pengertian	Alat Ukur	Skala	Sumber
1	Efisiensi	Bank dapat menghasilkan laba dengan biaya yang diminimalkan	<i>Data Envelopment Analysis</i> (DEA)	Rasio	Hanum (2018)
	a Variabel Input				
	1) Biaya TK	Biaya tenaga kerja adalah biaya untuk gaji karyawan/personal pada laporan laba rugi	Laporan laba rugi pada laporang keuangan masing-masing bank	Nominal	Hanum (2018), Rusydiana, (2018)

NO	Variabel	Pengertian	Alat Ukur	Skala	Sumber
	2) DPK	Tabungan, Giro dan Deposito pada laporan neraca	Laporan posisi keuangan pada laporang keuangan masing-masing bank	Nominal	Hanum (2018), Rusydiana (2018)
	3) Aset Tetap	Aset yang berwujud (<i>tangible assets</i>) berupa tanah, bangunan, kendaraan, peralatan dll pada laporan neraca	Laporan posisi keuangan pada laporang keuangan masing-masing bank	Nominal	Rusydiana (2018), Medina (2019)
	b Variabel Output	Total Pembiayaan (<i>Financing</i>), termasuk pembiayaan Musyarakah dan mudharabah, piutang Salam, Murabahah, Istishna dan Ijarah, serta Pinjaman Qardh pada laporan neraca	Laporan posisi keuangan pada laporang keuangan masing-masing bank	Nominal	Hanum (2018), Rusydiana (2018)
2	Risiko Kredit	Resiko kredit adalah kegagalan debitur dalam memenuhi	$NPF = \frac{\text{Jumlah pembiayaan bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$	Nominal	Ferhi (2018), Dwinanda dan

NO	Variabel	Pengertian	Alat Ukur	Skala	Sumber
		kewajibannya sehingga menyebabkan resiko atau kerugian pihak kreditur			Sulistiyowati (2021)
3	Stabilitas	Bank mampu mendorong pertumbuhan ekonomi karena kondisi bank yang baik	$Z - Score = \frac{ROA + CAR}{\partial ROA}$	Nominal	Beck & Demirgüç-Kunt, A Merrouche, (2013)

3.7. Analisis Data

3.7.1. Mengukur Efisiensi dengan *Data Envelopment Analysis* (DEA)

Penelitian ini menggunakan pendekatan intermediasi yang variabel inputnya yakni Aset Tetap DPK, dan Biaya Tenaga Kerja, sedangkan variabel outputnya ialah Total Pembiayaan. Penelitian ini kemudian menggunakan DEA dengan orientasi output seperti yang dilakukan oleh (Hanum, 2018). Orientasi output dapat menjelaskan berapa jumlah output dari suatu produksi dengan tidak mengurangi ataupun menambah jumlah inputnya. Alat yang digunakan dalam memgolah data untuk mendapatkan nilai efisiensi adalah *software excel dan Efficiency Measurement System* (EMS) (Tariman, 2018).

DEA merupakan metode non-parametrik dengan teknik pemrograman matematis. Persamaan umumnya dapat ditulis sebagai berikut:

$$h_s = \frac{\sum_{i=1}^s u_{is} y_{is}}{\sum_{j=1}^m v_{js} x_{js}}$$

Dimana:

h_s = efisiensi bank s

u_{is} = bobot output i yang dihasilkan bank s

y_{is} = bobot input i yang diproduksi bank s

v_{js} = bobot input j bank s

x_{js} = jumlah input j yang diberikan oleh bank s

3.7.2. Mengukur Risiko Kredit (NPF)

NPF adalah rasio yang menunjukkan adanya pinjaman bermasalah yang disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal berupa kesengajaan yang bersumber dari nasabah pembiayaan. Sedangkan faktor eksternal berupa segala kejadian yang tidak dapat dikendalikan oleh nasabah kreditur.

NPF dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Jumlah pembiayaan bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

3.7.3. Mengukur Stabilitas (Z-Score)

Z-Score adalah formula yang digunakan untuk mengukur stabilitas bank. Formula ini juga banyak digunakan dalam penelitian sebelumnya yakni Medina (2019) dan Ahmad Fatoni (2022). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Z - Score = \frac{ROA + CAR}{\partial ROA}$$

Dimana:

Z-Score : Stabilitas Bank

ROA : *Return on Asset*

CAR : Capital Adquancy Ratio

∂ROA : Standar Deviasi ROA

3.7.4. Model Regresi Data Panel

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel karena jenis data yang digunakan yakni menggabungkan data

cross section (individual) dan *time-series* (runtun-waktu) (Gujarati, 2012). Regresi data panel memiliki tiga jenis pendekatan yakni (Widarjono, 2009):

3.7.4.1. Model Ordinary Least Square (OLS) Pooled / Common Effect (CEM)

Model *Common Effect* (CEM) hanya mengkombinasikan antara data *time-series* (runtun-waktu) dan data *cross section* (individual), oleh karena ini model ini juga adalah aling sederhana diantara yang lainnya. Menurut Rosadi (2012), untuk model linier ada data panel data dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = X_{it}\beta_{ti} + \epsilon_{it}$$

Dimana:

Y_{it} = observasi dari unit 1 yang diamati pada period eke t

X_{it} = konstanta variabel deenden dari unit ke i dan diamati pada periode t

β_{it} = pengaruh yang terjadi dari perubahan dalam X yang diasumsikan berdifat konstan dalam waktu dan kategori *cross section*

ϵ_{it} = komponen error yang diasumsikan memiliki harga mean 0 dan variansi homogen dalam waktu (homokedastik) serta independen dengan X_{it}

3.7.4.2. Fixed Effect Model (FEM)

Model FEM menjelaskan bahwa perbedaan intersepnya dan variabel dummy pada model FEM sebagai estimasi data panel dapat mengakomodasi perbedaan dari individu maka dari itu FEM disebut juga Teknik *LSDV* (*Least Square Dummy Variabel*). Menurut Rosadi (2012) model FEM daat dituliskan sebagai berikut.

$$Y_{it} = X_{it}\beta + c_i + d_i + \epsilon_{it}$$

Dimana:

c_i = konstanta bergantung pada unit ke I, tetapi tidak pada waktu t

d_i = konsanta bergantung pada waktu t, tetapi tidak pada unit i

3.7.4.3. Random Effect Model (REM)

Model REM menggunakan estimasi data panel yang dihasilkan dari variabel gangguan yang mungkin saling berhubungan antar waktu maupun antar individu dan segala *error terms* dari masing-masing perusahaan mengakomodasi perbedaan intersepnya. Menurut Rosadi (2012), model REM dapat dituliskan sebagai berikut.

$$Y_{it} = X_{it}\beta + v_{it}$$

3.7.5. Pemilihan Model Dalam Mengelola Data Panel

3.7.5.1. Uji F Statistik (*Chow test*)

Uji ini adalah dilakukan untuk memutuskan model yang akan digunakan untuk sebuah pengujian data. Uji ini membandingkan antara model yaitu *Fixed Effect* (FEM) dan *Common Effect* (CEM) ditinjau dari *sum of residual* (RSS). Adapun uji F statistiknya dengan rumus:

$$F = \frac{SSRR - SSRu/q}{SSRu/(n - k)}$$

SSRR dan SSRu adalah *sum of squared residuals, ixed effect* menggunakan variabel dummy sebagai *unrestricted model* sedangkan *common effect* tidak menggunakan variabel dummy sebagai *restricted model*. Untuk menguji Chow test hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut.

H0 : Model OLS Pooled (*Common Effect*)

H1 : Model Fixed Effect

Kriteria yang digunkan sebagai dasar pengambilan keputusan hipotesis di atas, adalah sebagai berikut:

Jika F hitung > F kritis maka H0 ditolak

Jika F hitung < F kritis maka H0 diterima

Kesimpulan yang diambil nantinya adalah saat H_0 ditolak, maka modal yang digunakan yaitu *Fixed Effect* (FEM). Lalu jika H_0 diterima, maka model yang digunakan yaitu *Common Effect* (CEM) (Gujarati, 2012).

3.7.5.2. Uji Hausman

Uji ini membantu untuk memilih antara model yang paling baik yaitu *Fixed Effect* (FEM) dan *Random Effect* (REM) dan akan menggunakan df (derajat kebebasan) sejumlah dengan variabel independen untuk menjelaskan distribusi statistik *Chi-Square*. Untuk pengambilan keputusan pada uji ini menggunakan hipotesis adalah:

$H_0 : \beta_1 > 0,05 = \text{Model } \textit{Random Effect}$

$H_1 : \beta_2 < 0,05 = \text{Model } \textit{Fixed Effect}$

Kriteria yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan hipotesis di atas, adalah:

Jika nilai statistik hausman $>$ nilai *Chi-Square* maka H_0 ditolak

Jika nilai statistik hausman $<$ nilai *Chi-Square* maka H_0 diterima

Kesimpulan yang diambil nantinya adalah saat H_0 ditolak, maka modal yang digunakan yaitu *Fixed Effect* (FEM) dan sebaliknya H_0 diterima, model *Random Effect* (REM) yang akan digunakan (Gujarati, 2012).

3.7.5.3. Uji Lagrange Multiplier

Uji ini membandingkan antara model *Random Effect* (FEM) dan *Common Effect* (CEM) untuk mengetahui model mana yang lebih baik. Hipotesis yang digunakan pada uji ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Model *Common Effect*

H_1 : Model *Random Effect*

Apabila nilai probabilitas $> 5\%$ (0,05) maka H_0 diterima

Apabila nilai probabilitas $> 5\%$ (0,05) maka H_0 ditolak

3.7.6. Uji Asumsi Klasik Data Panel

Menurut Iqbal dalam Pandoyono dan Sofyan (2017), pada data panel untuk menentukan asumsi klasik terlebih dahulu melalui pertimbangan sebagai berikut.

- a) Uji linieritas tidak perlu dilakukan pada model regresi linier karena dianggap bersifat linier.
- b) Uji autokorelasi dilakukan hanya untuk data time series, sehingga pada data cross-section dan data panel tidak perlu dilakukan.
- c) Uji multikolinieritas harus dilakukan pada saat penelitian menggunakan dua atau lebih variabel independen.
- d) Uji heteroskedastisitas sering terjadi pada data cross-section, sedangkan data panel erat dengan data cross-section, sehingga harus dilakukan pengujian.
- e) Uji normalitas sebenarnya tidak menjadi syarat sehingga tidak diwajibkan dilakukan pengujian normalitas.

Berdasarkan penjelasan di atas, sehingga peneliti mengambil keputusan untuk melakukan beberapa uji asumsi klasik pada penelitian ini. Adapun uji yang dilakukan yaitu uji normalitas, multikolinieritas dan heteroskedastisitas.

3.7.6.1. Uji Normalitas

Uji normalitas menguji kenormalan distribusi semua variabel dalam penelitian baik independen ataupun dependen dengan dilakukan metode uji *Jarque-Bera* yakni nilai probabilitas dari $> 0,05$. Uji ini dilakukan karena model regresi harus berdistribusi normal atau mendekati normal.

3.7.6.2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas dilakukan untuk menguji antara variabel bebas terkait hubungan linier yang terjadi dalam persamaan regresi dimana dalam regresi tersebut terdapat korelasi antar variabel bebas (Widarjono, 2009). Uji

ini dilihat dari nilai *Correlation*, jika nilai korelasi > 10 maka terjadi gejala multikolinieritas.

3.7.6.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menguji variabel penelitian agar dapat mengetahui tidak ada residual dan kesamaan variance karena data bersifat heteroskedastisitas ketika terdapat variance residual satu pengamatan kepada pengamatan lainnya (Ghozali, 2011). Metode glesjer digunakan untuk melihat gejala heteroskedastisitas, jika semua variabel bebas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap absolut residual ($\alpha = 0,05$) maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.7.7. Uji Statistik Analisis Regresi

3.7.7.1. Uji Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui kebaikan sebuah model hasil penelitian (Widarjono 2009), dimana uji ini menjelaskan seberapa baik suatu variabel independen menjelaskan variabel dependen.

3.7.7.2. Uji F-Statistik

Uji F dilakukan untuk melihat adanya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan. Dalam eviews dapat dilihat dari nilai probabilitas F-statistik, apabila nilainya lebih kecil dari 0,05 maka terdapat pengaruh secara simultan.

3.7.7.3. Uji t-Statistik

Uji t digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengambilan keputusan dalam menolak atau menerima H_0 berdasarkan nilai uji statistic yang didapat dari data. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka terdapat pengaruh secara parsial.

BAB IV

ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

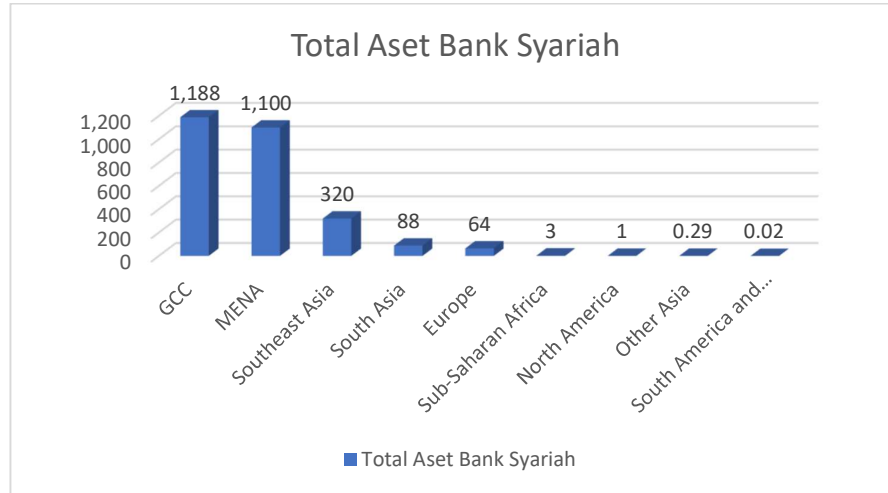
4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Dewan Kerjasama Teluk atau kerap disebut sebagai *Gulf Cooperation Council* (GCC) adalah sekumpulan negara-negara arab yang tegabung dalam sebuah organisasi di teluk Persia yang berdiri pada tahun 1981 dengan tujuan menjalin kerjasama antar negara anggota dalam bidang ekonomi dan politik. Latar belakang terbentuknya GCC didasari dengan adanya persamaan dari segi historis, agama dan budaya di antara enam negara anggota. Di sisi lain, GCC hadir sebagai solusi untuk menghadapi tantangan keamanan dan ekonomi di wilayah teluk Persia. Negara yang tegabung dalam anggota *Gulf Cooperation Council* (GCC) ialah Oman, Qatar, Uni Emirat Arab (UEA), Arab Saudi, Bahrain dan Kuwait. Industri keuangan Islam pada tahun 2021 mengalami pertumbuhan sebesar 17% dengan total aset mencapai US\$4 triliun dan ini tidak terlepas dari pengaruh pasar keuangan Islam yang stabil dari negara GCC yakni Oman, Qatar, Uni Emirat Arab (UEA), Arab Saudi, Bahrain dan Kuwait (ICD, 2022).

Sementara itu, populasi muslim di negara anggota GCC terbilang mayoritas. Ini menjadi peluang pertumbuhan ekonomi Islam yang cepat di sana termasuk negara-negara yang menjadi objek dalam penelitian ini. GCC menjadi kelompok negara dengan aset perbankan syariah terbesar di dunia didukung oleh meningkatnya pertumbuhan ekonomi Islam. Jumlah keseluruhan aktiva bank syariah yang tergabung dalam GCC adalah USD1,188 juta. Kaitan dengan itu, dapat dilihat terhadap gambar di bawah ini.

Gambar 4. 1 Jumlah Keseluruhan Aktiva Berdasarkan Regional Perbankan Syariah (Dalam Juta USD)



Sumber: ICD Thompson Reuters, *Annual Development Effectiveness 2022* (data diolah)

Kaitan dengan bagan di atas, diketahui bahwa jumlah keseluruhan aktiva bank syariah pada urutan pertama diduduki oleh kelompok negara *Gulf Cooperation Council* (GCC) sebesar USD 1,188 juta. Kemudian urutan kedua adalah negara MENA (selain GCC) yakni gabungan dari negara Timur Tengah dan Afrika Utara sebesar USD 1,100 juta. Hal ini menjadikan dari enam negara dalam penelitian ini menjadi objek yang perlu diperhatikan karena kontribusinya yang besar untuk perbankan syariah dunia.

4.1.1.1. Saudi Arabia

Saudi arabia adalah negara yang termasuk dalam enam negara GCC (*Gulf Cooperation Countries*), dari kelima negara yang lain Saudi arabia menjadi urutan pertama untuk kondisi ekonomi paling mendominasi. Saudi Arabia berada pada posisi yang kedua di dunia setelah Malaysia diurutan ke satu *The Islamic Finance Development Indicator* (IFDI) (ICD-Thomson Reuters 2022). Ada lima indikator penilaian yakni *Financial Performance, Governance, Sustainability, Knowledge, dan Awareness*.

Sementara itu, pada tahun 2021 Saudi Arabia menjadi negara urutan ke-2 setelah Iran dengan jumlah aset bank syariah terbanyak sebesar US\$896 Miliar (ICD, 2022). Hal ini membuktikan bahwa perkembangan bank syariah di Saudi Arabia mengalami perkembangan pesat. Saudi Arabia memiliki dua bank syariah dari negara Saudi Arabia menjadi salah satu yang terdaftar dalam 10 bank terbesar di dunia menurut The Asian Banker.com. Bank tersebut yaitu Bank Al-Rajhi dan Bank Alinma.

a Bank Al- Rajhi

Sulaiman Abdul Aziz Al Rajhi dan Saleh Abdul Aziz Al Rajhi merupakan pendiri bank Al- Rajhi didirikan pada tahun 1957. Kantor pusat bank ini berada di kota Riyadh Arab Saudi. Sejak tahun 2018 lalu, tercatat jumlah karyawan sebesar 13.077 orang dengan anak perusahaan bank Al-Rajhi Malaysia (www.alrajhibank.com).

Bank Al- Rajhi merupakan bank syariah terbesar di dunia berdasarkan jumlah modal yang dimiliki berasal dari Arab Saudi. Dalam dunia bisnis Arab, bank Al-Rajhi menjadi perusahaan saham gabungan terbesar di kerajaan Arab Saudi dan menjadi investor utama (www.alrajhibank.com).

b Bank Alinma

Alinma bank merupakan bank dari Arab Saudi yang didirikan pada tanggal 28 Maret 2006. Sejak berdirinya bank Alinma memiliki modal awal sejumlah SAR 20 M. 1,5 M diantaranya berasal dari saham dengan SAR 10 per saham sebagai nilai nominal (www.alinma.com).

Bank Alinma berupaya menjadi lembaga keuangan terintegrasi yang sesuai dengan standar perbankan syariah dalam semua layanan dan transaksi. Dedikasi terhadap standar yang lebih tinggi inilah yang diyakini Alinma Bank akan menjadikannya sebagai contoh perbankan Syariah di tingkat lokal di Arab Saudi, di tingkat regional, dan di tingkat internasional yang lebih luas (www.alinma.com).

4.1.1.2. UAE (Uni Emirat Arab)

UAE merupakan salah satu negara yang termasuk dalam enam negara GCC (Gulf Cooperation Countries), dari kelima negara yang lain UAE

menduduki urutan ke-2 yang memiliki bank syariah terkuat dunia pada tahun 2021 (www.theasianbanker.com). Uni Emirat Arab berada pada kedudukan yang ke-6 di dunia *The Islamic Finance Development Indicator* (IFDI) berdasarkan laporan ICD-Thomson Reuters (2022), UAE menempati posisi ke-6 dunia *The Islamic Finance Development Indicator* (IFDI). Ada lima indikator penilaian yakni Financial Performance, Governance, Sustainability, Knowledge, dan Awareness.

Sementara itu, pada tahun 2021 UAE menjadi negara urutan ke-4 dunia dengan jumlah aset keuangan Islam terbanyak sebesar US\$ 252 Miliar (ICD, 2022). Hal ini membuktikan bahwa perkembangan bank syariah di UAE mengalami perkembangan pesat. Menurut *The Asian Banker.com* UAE memiliki dua Bank Syariah yang masuk ke dalam daftar 10 bank terbesar di dunia sehingga dua bank tersebut menjadi objek penelitian ini.

a. Dubai Islamic Bank (DIB)

Haji Saeed Bin Ahmed Al Lootah mendirikan DIB pada tahun 1975. Kantor pusat bank ini berada di kota Dubai, Uni Emirat Arab. Sejak berdirinya, tercatat jumlah karyawan sebesar 4.233 orang dengan anak perusahaan Dubai Islamic Bank Pakistan Limited, Dubai Islamic Financial Services LLC, DIB Bank Kenya Limited, Dubai Islamic Bank (Ras Al Khaimah Branch) dan masih banyak lagi (www.dib.ae).

Pada tahun 2021, DIB telah memiliki 500 anak perusahaan dengan total 5 miliar *customer*. Hal ini juga mengantarkan DIB menjadi bank terbesar urutan ke-2 dunia setelah Al-Rajhi Bank berdasarkan jumlah asetnya Dubai Islamic Bank, bank Islam terbesar kedua di dunia, menduduki peringkat ke-11 dalam peringkat Bank Islam terkuat (www.dib.ae).

b. Abu Dhabi Islamic Bank (ADIB)

ADIB adalah bank terkemuka di UAE dan bank Islam terbesar ke-4 secara global berdasarkan aset. Berkantor pusat dan terdaftar di Abu Dhabi, ADIB didirikan pada tahun 1997 sebagai bank Islam pertama di Emirat Abu Dhabi (www.adib.ae).

Selama dua tahun terakhir, ADIB telah menunjukkan rekam jejak pertumbuhan yang konsisten dengan aset yang kini berjumlah USD 39 miliar. Bank saat ini melayani lebih dari 1 juta *customer* melalui proposisi seimbang yang menggabungkan pengalaman pelanggan yang sangat personal dengan layanan perbankan digital kelas dunia (www.adib.ae).

4.1.1.3. Kuwait

Kuwait adalah negara yang termasuk dalam enam negara GCC (*Gulf Cooperation Countries*), dari kelima negara yang lain kuwait menduduki urutan ke-3 yang memiliki bank syariah terkuat dunia pada tahun 2021 (www.theasianbanker.com). Negara Kuwait berada pada kedudukan ke-5 di dunia *The Islamic Finance Development Indicator* (IFDI) berdasarkan laporan ICD-Thomson Reuters (2022). Ada lima indikator penilaian yakni *Financial Performance*, *Governance*, *Sustainability*, *Knowledge*, dan *Awareness*. Terkhusus pada indikator *Financial Performance*, Kuwait berhasil menduduki urutan ke-4 dengan skor 42. Sedangkan di urutan ke-1 menjadi milik Malaysia dengan skor 98. Indikator kinerja keuangan adalah indeks tertimbang pasar modal syariah dan lembaga keuangan Islam (IFI).

Kuwait telah memperlihatkan perkembangan yang begitu pesat, setelah pada tahun 2020 menduduki urutan ke-8 IFDI, namun saat tahun 2022 meningkat hingga berhasil di peringkat 5. Hal ini karena dari kelima indikator penilaian di atas, kuwait telah memaksimalkan kinerjanya dalam perbankan syariah. Bahkan, salah satu bank syariah kuwait yaitu Kuwait Finance House berhasil menjadi peringkat ke-3 bank syariah terkuat di dunia.

a. KFH (Kuwait Finance House)

Kuwait Finance House menjadi bank pertama yang bekerja berdasarkan aturan Islam yang berdiri pada tahun 1977 di Negara Kuwait. Kuwait Finance House (KFH) pada Mei 2016 terdaftar di bursa efek Kuwait dengan jumlah sebesar \$8,2 miliar sebagai kapitalisasi pasar. Total aset \$55,52 miliar dan deposito berjumlah \$34,97 miliar (www.kfh.com).

Sejak berdirinya KFH telah memiliki 24 cabang perusahaan termasuk Kuwait Finance House (Bahrain) yang tersebar di seluruh dunia. Kuwait

Finance House (KFH) memberikan berbagai layanan dan perbankan berstandar Syariah meliputi real estat, pembiayaan perdagangan, portofolio investasi, perbankan komersial, ritel, dan korporasi dan tersedia di Kuwait, Kerajaan Bahrain, Kerajaan Arab Saudi, Uni Emirat Arab, Turki, Malaysia, dan Jerman, Inggris, Republik Arab Mesir, Republik Irak dan Kesultanan Oman dan Libya (www.kfh.com).

4.1.1.4. Qatar

Qatar adalah negara yang termasuk dalam enam negara GCC (Gulf Cooperation Countries), dari kelima negara yang lain Qatar menduduki urutan ke-5 dan 8 yang memiliki bank syariah terkuat dunia pada tahun 2021 (www.theasianbanker.com). Menurut laporan ICD-Thomson Reuters (2022), ditinjau dari jumlah aset keuangan islam yang dimiliki, Qatar menduduki urutan ke-5 dunia pada tahun 2021 dengan jumlah aset sebesar US\$ 186 Miliar.

Banyak kemajuan yang ditunjukkan oleh negara Qatar khususnya dalam bidang keuangan islam termasuk bank syariah di dalamnya. Berdasarkan laporan Islamic Financial Services Boar (2022), Qatar menjadi 5 negara teratas dalam kontribusinya meningkatkan pangsa kumulatif aset bank syariah pada tahun 2021 sebesar 75,4% dengan sumbangsih 6,6%. Hal tersebut juga mengantarkan bank syariah di negara Qatar termasuk 10 teratas bank syariah terkuat di dunia, berikut ini penjelasan terkait bank syariah terbaik negara Qatar.

a. Qatar Islamic Bank (QIB)

QIB merupakan lembaga keuangan islam pertama dan menjadi bank swasta tersebar di Qatar yang berdiri pada tahun 1982 dengan 22 cabang, lebih dari 170 ATM, dan sekitar 40% dari total aset bank syariah domestik. Diberi peringkat A+ oleh Capital Intelligence (CI), A1 oleh Moody's, dan A- oleh Fitch. QIB juga merupakan bank terbesar kedua di Qatar, dengan pangsa pasar lebih dari 11% aset, pembiayaan, dan simpanan (www.qib.com.qa)

Dalam beberapa tahun terakhir, upaya QIB difokuskan pada digitalisasi pengalaman perbankan bagi nasabahnya. Strategi transformasi digital QIB berpusat pada pelanggan, dan Bank telah menemukan layanan dan fitur inovatif untuk setiap segmen pelanggan untuk menciptakan pengalaman yang lancar, tepat waktu. QIB telah mengganti sistem perbankan intinya, mengembangkan platform digital omni-channel baru untuk pelanggan ritel dan korporat, dan memulai transformasi digital di seluruh bank untuk membuat penggunaan semua produk dan layanan utama menjadi lebih sederhana, lebih cepat, dan lebih nyaman untuk pelanggan. Bank telah mempercepat investasinya dalam saluran digital yang menyediakan layanannya melalui Aplikasi Seluler QIB pemenang penghargaan, serta Aplikasi Seluler khusus pelanggan Korporat, platform perbankan internet untuk klien ritel dan korporat, ATM multifungsi, Anjungan Tunai Interaktif (ATM) dan Call Center pemenang penghargaan (www.qib.com.qa).

b. Masraf Al- Rayan

Masraf Al Rayan adalah bank Islam yang berbasis di Qatar yang menyediakan layanan perbankan, keuangan, investasi, dan perantara di seluruh Qatar. Bank Masraf Al Rayan adalah bank Islam yang berada di posisi kedua di Qatar berdasarkan nilai pasar yang didirikan pada Januari 2006 dan dilisensikan oleh Qatar Central Bank. Strukturnya terdiri dari tiga divisi bisnis utama: Perbankan Ritel, Perbankan Grosir dan Perbankan Swasta (www.alrayanbank.co.uk).

Sebagai bank berbasis syariah, Masraf Al- Rayan telah menunjukkan banyak prestasi, salah satunya pada acara The Banker Middle East Product Awards 2008, Masraf Al Rayan dianugerahi Best Corporate Account setelah menerima nilai tertinggi untuk produk Corporate Account. Penghargaan ini memberikan standar untuk mengukur tingkat keberhasilan bank dan telah dirancang agar benar-benar transparan, memungkinkan industri untuk menilai dirinya sendiri dan merayakan

pertumbuhan besar yang telah disaksikannya selama setahun terakhir (www.alrayan.com).

4.1.1.5. Bahrain

Bahrain adalah negara yang termasuk dalam enam negara GCC (Gulf Cooperation Countries), dari kelima negara yang lain Bahrain menduduki urutan ke-10 yang memiliki bank syariah terkuat dunia pada tahun 2021 (www.theasianbanker.com). Negara Bahrain menempati posisi ke-4 dunia *The Islamic Finance Development Indicator* (IFDI) berdasarkan laporan ICD-Thomson Reuters (2022). Ada lima indikator penilaian yakni Financial Performance, Governance, Sustainability, Knowledge, dan Awareness. Terkhusus pada indikator Governance, Bahrain berhasil menduduki urutan ke-3 dengan skor 86. Sedangkan diurutkan ke-1 menjadi milik Malaysia dengan skor 94. Indikator Indikator Governance adalah indeks tertimbang dari standar praktek yang berkaitan dengan peraturan, tata kelola perusahaan dan Syariah pemerintahan.

Banyak kemajuan yang ditampakkan oleh negara Bahrain khususnya dalam bidang keuangan islam termasuk bank syariah di dalamnya. Berdasarkan laporan Islamic Financial Services Boar (2022), Bahrain menjadi urutan ke-7 negara teratas dalam kontribusinya meningkatkan pangsa kumulatif aset bank syariah pada tahun 2021 sebesar 75,4% dengan sumbangsih 3,3%. Hal tersebut juga mengantarkan bank syariah di negara Bahrain termasuk 10 teratas bank syariah terkuat di dunia, berikut ini penjelasan terkait bank syariah terbaik negara Bahrain.

a. Al- Baraka Banking Group

Al- Baraka Group B.S.C dilisensikan sebagai Perusahaan Bisnis Investasi berasaskan syariah oleh Bank Sentral Bahrain dan terdaftar di Bursa Bahrain dengan modal awal didirikan sebesar US\$ 2,5 miliar. Ini adalah grup keuangan Islam internasional terkemuka yang menyediakan layanan keuangan melalui anak perusahaan perbankannya di 15 negara yang menawarkan layanan perbankan ritel, korporat, treasury dan

investasi, yang secara ketat sesuai dengan prinsip Syariah Islam (www.albaraka.com).

Sejak awal, Al-Baraka telah melebarkan sayapnya ke seluruh dunia. Saat ini beroperasi di Yordania, Mesir, Tunisia, Bahrain, Sudan, Turki, Afrika Selatan, Aljazair, Pakistan, Lebanon, Suriah, Maroko, dan Jerman. Selain dua cabang di Irak dan satu kantor perwakilan di Libya, Al-Baraka juga menawarkan layanannya di lebih dari 600 cabang. Jumlah pelanggan dengan total sekitar satu miliar pelanggan (www.albaraka.com).

4.1.1.6. Oman

Oman adalah negara yang termasuk dalam enam negara GCC (*Gulf Cooperation Countries*), berdasarkan laporan *Islamic Finance Development Indicator* (IFDI,2022), Oman menempati posisi ke-7 dunia dengan skor 48. Ada lima indikator penilaian yakni Financial Performance, Governance, Sustainability, Knowledge, dan Awareness. Terkhusus pada indikator Governance, Oman berhasil menduduki urutan ke- 2 dengan skor 89. Sedangkan diurutan ke-1 menjadi milik Malaysia dengan skor 94. Indikator Indikator Governance adalah indeks tertimbang dari standar praktek yang berkaitan dengan peraturan, tata kelola perusahaan dan Syariah pemerintahan.

Banyak kemajuan yang ditampakkan oleh negara Oman khususnya dalam bidang keuangan islam termasuk bank syariah di dalamnya. Berdasarkan laporan *Islamic Finance Development Indicator* (IFDI, 2022), Bahrain menjadi urutan ke-10 negara teratas dalam jumlah aset bank syariah pada tahun 2021. Berikut ini penjelasan terkait bank syariah terbaik negara Oman.

a. Nizwa Bank

Nizwa Bank adalah bank syariah pertama di Oman. Didirikan pada Januari 2013. Bank Nizwa dilengkapi dengan sistem dan perangkat lunak perbankan mutakhir yang didorong untuk menawarkan pengalaman Perbankan Syariah terbaik kepada nasabah. Saat ini dengan 19 cabang bank akan memperluas jaringan cabangnya secara luas selama lima tahun ke

depan sebagai bagian dari rencana strategis untuk menumbuhkan bank (www.banknizwa.com).

Bank Nizwa memiliki lambang warna ungu dan kuning. Warna ungu melambangkan kekayaan Oman, budaya dan masyarakatnya, sedangkan warna kuning melambangkan masa depan yang cerah bagi Oman, bagi masyarakat Oman, dan bagi Bank (www.banknizwa.com).

4.1.2. Analisis Data

Analisis dilakukan untuk menguji asumsi awal yang terdapat dalam hipotesis. Namun, sebelum menguji hipotesis, terlebih dulu peneliti mencari hasil untuk variabel-variabel dalam penelitian untuk mendapatkan data. Data yang terkumpul kemudian diolah secara statistik untuk menjawab hipotesis. Untuk itu, peneliti menggunakan analisis ekonometrika dengan menggunakan software Eviews 12.

4.1.2.1. Hasil Analisis Efisiensi dengan DEA (X1)

Penelitian ini menggunakan data envelopment analysis untuk analisis kinerja yang terdiri dari variabel input meliputi biaya tenaga kerja, DPK dan aset tetap. Total pembiayaan sebagai variabel output. Langkahnya yakni, validitas data pertama kali dilakukan dengan menggunakan Microsoft Excel dan software pengujian efisiensi adalah *Efficiency Measurement System* (EMS). Hasil efisiensi DEA *Islamic Banking* di negara-negara GCC group adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 1 Efisiensi Perbankan Syariah dengan DEA

No	Bank Syariah	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-rata
1.	Al-Rajhi	127. 58%	125. 88%	121. 93%	112. 32%	86.3 6%	114.81%
2.	Dubai Islamic Bank	102. 72%	104. 06%	90.8 9%	94.7 2%	100. 38%	98.55%
3.	Kuwait Finance House	107. 41%	121. 63%	119. 43%	101. 37%	69.2 3%	103.81%
4	Qatar Islamic Bank	114. 58%	95.0 5%	97.7 5%	91.9 5%	105. 35%	100.94%

5	Alinma Bank	112.06%	112.29%	105.99%	96.75%	95.24%	104.47%
6	Abu Dhabi Islamic Bank	90.21%	101.78%	98.50%	100.27%	84.97%	95.15%
7	Masraf Al-Rayan	84.46%	103.67%	93.07%	88.46%	97.48%	93.43%
8	Al-Baraka Banking Group	95.46%	99.94%	112.15%	77.97%	132.58%	103.62%
9	Nizwa Bank	62.23%	108.11%	74.38%	96.22%	103.28%	88.84%
	Rata-rata	99.63%	108.05%	101.57%	95.56%	97.21%	

Sumber: data sekunder diolah (peneliti, 2023)

Dari tabel 4.1 di atas diketahui bahwa di antara negara-negara GCC rata-rata nilai efisiensi tertinggi pada perbankan syariah adalah Bank Al-Rajhi dengan rata-rata nilai efisiensi 5 tahun sebesar 114,81%, sedangkan rata-rata terendah adalah Bank Nizwa sebesar 88,84%. . Kemudian nilai efektif tertinggi perbankan syariah di negara-negara GCC menurut tahunnya adalah pada tahun 2019 dan terendah pada tahun 2021.

Fungsi intermediasi yang dilakukan oleh bank syariah di negara GCC telah optimal. Hal ini terbukti dari nilai efisiensi yang cukup tinggi. Untuk nilai tertinggi bank Al-Rajhi membuktikan bahwa bank tersebut mampu mewujudkan efisiensi optimum. Sedangkan Alinma Bank diurutan kedua memperoleh rata-rata tertinggi, namun kinerjanya menurun dua tahun terakhir.

4.1.2.2. Hasil Risiko Kredit dengan NonPerforming Financing (NPF)

Nilai risiko kredit pada penelitian ini dihitung dengan mengumpulkan nilai rasio NPF yang didapatkan dari masing-masing laporan keuangan bank syariah di Asia Barat tahun 2018-2022. Hasil resiko kredit NPF Perbankan Syariah di negara kelompok GCC adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 2 Risiko Kredit Perbankan Syariah dengan NPF

NO	Bank Syariah	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-rata
1	Al - Rajhi	1.00%	0.90%	0.76%	0.65%	0.54%	0.77%
2	Dubai Islamic Bank	3.40%	3.90%	5.70%	6.80%	6.50%	5.26%
3	Kuwait Finance House	1.99%	1.88%	2.20%	1.60%	1.32%	1.80%
4	Qatar Islamic Bank	1.20%	1.30%	1.40%	1.80%	1.50%	1.44%
5	Alinma Bank	0.68%	1.90%	1.21%	0.68%	1.90%	1.27%
6	Abu Dhabi Islamic Bank	4.80%	6.50%	8.80%	8.90%	7.70%	7.34%
7	Masraf Al-Rayan	0.83%	0.83%	1.13%	1.67%	5.99%	2.09%
8	Al-Baraka Banking Group	6.90%	7.20%	4.80%	6.30%	1.40%	5.32%
9	Nizwa bank	0.01%	0.03%	0.69%	0.46%	0.95%	0.43%
	Rata-rata	2.31%	2.72%	2.97%	3.21%	3.09%	

Sumber: data sekunder diolah (peneliti, 2023)

Dari Tabel 4.1 di atas diketahui bahwa diantara negara-negara GCC rata-rata nilai risiko kredit perbankan syariah tertinggi adalah Abu Dhabi Islamic Bank dengan rata-rata nilai risiko kredit 5 tahun sebesar 7,34%, sedangkan rata-rata terendah adalah Nizwa Bank sebesar 0,43%. . Kemudian berdasarkan tahun skor risiko kredit tertinggi perbankan syariah di negara-negara GCC adalah tahun 2021 dan skor risiko kredit terendah adalah tahun 2018.

Abu Dhabi Islamic Bank memiliki resiko kredit yang paling tinggi, yang berarti bahwa resiko gagal bayar atau kredit macet dari pembiayaan bank semakin tinggi. Untuk lima tahun berturut beberapa bank memiliki rasio NPF yang signifikan mengalami kenaikan, seperti Dubai Islamic Bank, Qatar Islamic Bank dan Masraf Al-Rayan.

4.1.2.3. Hasil Stabilitas dengan Z-Score

Nilai sabilitas pada penelitian ini dihitung dengan metode Z-Score yang terdiri dari variabel ROA, Ekuitas dan Total Aset. Adapun rumus dari Z-Score adalah sebagai berikut.

$$Z - Score = \frac{ROA + \frac{Equity}{Total Asset}}{\partial ROA}$$

Perhitungan berdasarkan rumus di atas dihitung dengan software Ms. dengan bantuan Excel. Hasil stabilitas Z-score perbankan syariah di negara-negara GCC adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 3 Stabilitas Perbankan Syariah dengan Z-Score

NO	Bank Syariah	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-rata
1	Al - Rajhi	27.66	27.27	26.17	23.98	29.32	26.88
2	Dubai Islamic Bank	40.21	37.91	42.49	39.28	40.43	40.06
3	Kuwait Finance House	59.42	60.10	59.52	63.46	59.97	60.50
4	Qatar Islamic Bank	115.98	120.30	119.68	116.60	122.77	119.06
5	Alinma Bank	55.56	52.91	50.26	60.31	52.91	54.39
6	Abu Dhabi Islamic Bank	42.06	43.87	46.02	45.46	42.11	43.90
7	Masraf Al-Rayan	31.75	33.47	33.53	34.91	33.51	33.44
8	Al-Baraka Banking Group	123.89	121.70	116.95	114.17	111.25	117.59
9	Nizwa bank	82.14	73.15	69.20	92.00	84.37	80.17
	Rata-rata	64.30	63.41	62.65	65.57	64.07	

Sumber: data sekunder diolah (peneliti, 2023)

Dari tabel 4.3 di atas diketahui bahwa rata-rata nilai stabilitas perbankan syariah negara-negara GCC tertinggi adalah Qatar Islamic Bank dengan nilai rata-rata stabilitas 5 tahun sebesar 119,06, sedangkan rata-rata terendah adalah Al - Rajhi 26,88. Berdasarkan tahun, bank syariah memiliki skor stabilitas tertinggi di negara-negara GCC pada tahun 2021 dan terendah pada tahun 2020.

Di negara-negara GCC, perbankan syariah memiliki stabilitas yang baik, terlihat tidak ada nilai negatif. Semakin tinggi nilai stabilitas maka semakin fleksibel entitas keuangan untuk menghindari indikasi *financial distress*.

4.1.2.4. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif penelitian ini menganalisis sampai dengan tiga variabel yang terdiri dari satu variabel terikat dan dua variabel bebas. Analisis deskriptif dilakukan untuk mendapatkan nilai rata-rata, maksimum, median, dan minimum untuk masing-masing variabel. Berikut adalah tabel statistik yang menjelaskan variabel-variabel tersebut.

Tabel 4. 4 Analisis Statistik Deskriptif

	Stabilitas Y	Efisiensi X1	Risiko Kredit X2
Mean	63.99956	0.995378	0.028578
Median	52.91000	0.996200	0.016000
Maximum	123.8900	1.282500	0.089000
Minimum	23.98000	0.726800	0.000100
Std. Deviasi	33.16054	0.124995	0.026477
Observasi N	45	45	45

Sumber: data diolah *Eviews 12* (peneliti, 2023)

Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui bahwa efisiensi sebagai variabel independen dengan jumlah pengamatan 45 periode 2018-2022 memiliki nilai maksimum 1,282500, nilai minimum 0,726800, dan nilai rata-rata 0,995378. selain itu, efisiensi juga memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,124995. Hal ini menjelaskan mengapa efisiensi perbankan tahun 2018-2022 ditetapkan sebesar $0,995378 \pm 0,124995$.

Risiko kredit sebagai variabel independen, dengan total 45 pengamatan dari periode 2018-2022, memiliki nilai maksimum 0,089000, nilai minimum 0,000100 dan rata-rata 0,028578. selain itu, nilai standar deviasi risiko kredit sebesar 0,026477. Hal ini menjelaskan mengapa efisiensi perbankan tahun 2018-2021 ditetapkan sebesar $0,028578 \pm 0,026477$.

Stabilitas sebagai variabel dependen dengan jumlah observasi 45 periode tahun 2018-2022, memiliki nilai maksimum 123.8900, minimum

23.98000 dan nilai rata-rata 63.99956. selain itu, risiko kredit juga memiliki nilai standar deviasi sebesar 33.16054. Hal ini menjelaskan bahwa efisiensi bank pada tahun 2018-2021 bertaut di angka 63.99956 ± 33.16054 .

4.1.2.5. Hasil Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pemilihan model regresi data panel dilakukan sebelum menentukan estimasi model yang akan dianalisis. Ada tiga model estimasi: *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Setelah itu, terlebih dahulu dilakukan tiga pengujian yaitu uji Chow, uji Hausman dan uji koefisien Lagrange untuk menentukan mana dari ketiga model tersebut. Hasil uji pemilihan model dari regresi data panel adalah sebagai berikut.

4.1.2.5.1. Hasil Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk membandingkan model estimasi regresi data panel yang digunakan antara Common Effect (CEM) atau Fixed Effect (FEM), dengan hipotesis sebagai berikut.

H0: menggunakan CEM

H1: menggunakan FEM

Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai probabilitas uji statistik chi-square $0 < 0,05$, maka H0 diterima sebagai model keputusan CEM yang digunakan. Hasil uji Chow dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	Probabilitas
Cross-section chi-square	202.795115	0.0000

Sumber: data diolah Eviews 12

Dari tabel di atas diketahui bahwa hasil uji chow menunjukkan nilai statistik chi-square sebesar 204,320608 dengan probabilitas sebesar 0,0000. Maka uji chow dari pengaruh efisiensi dan risiko kredit terhadap stabilitas bank syariah, probabilitas $0,0000 < 0,05$ sehingga H0 ditolak. Oleh sebab itu,

keputusannya adalah menggunakan model estimasi regresi data panel *Fixed Effect* (FEM).

4.1.2.5.2. Hasil Uji Housman

Uji housman untuk membandingkan model estimasi regresi data panel yang digunakan antara lain Random Effect (REM) atau Fixed Effect (FEM), dengan hipotesis sebagai berikut.

H0: menggunakan REM

H1: menggunakan FEM

Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai probabilitas uji statistik chi-square $< 0 > 0,05$, maka H0 diterima sebagai model keputusan CEM yang digunakan. Hasil uji Chow dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Housman

Effect Test	Statistic	Probabilitas
Cross-section random	29.975142	0.0000

Sumber: data diolah Eviews 12

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa hasil uji housman menunjukkan nilai statistik chi square sebesar 22.9107 dengan probabilitas 0.0000. Maka uji housman dari pengaruh efisiensi dan risiko kredit terhadap stabilitas bank syariah, probabilitas $0.0000 < 0,05$ sehingga H0 ditolak. Oleh sebab itu, keputusannya adalah menggunakan model estimasi regresi data panel *Fixed Effect* (FEM).

4.1.2.6. Uji Asumsi Klasik

4.1.2.6.1. Asumsi Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini dilihat uji normalitas berdasarkan uji Jarque-Bera. Hasil dari uji tersebut adalah sebagai berikut.

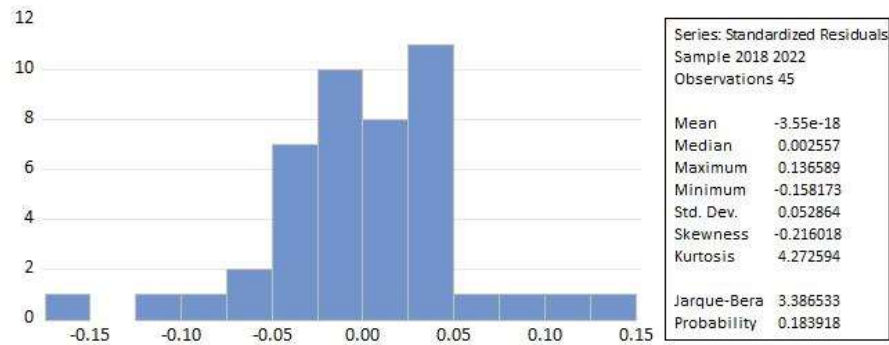
Tabel 4. 7 Hasil Uji Jarque-Bera

<i>Jarque-Bera</i>	3,386533
--------------------	----------

Probabilitas	0,183918
--------------	----------

Sumber: data diolah *Eviews 12*

Gambar 4. 2 Uji Normalitas



Sumber: data diolah *Eviews 12*

Dari tabel di atas diketahui bahwa hasil uji normalitas menunjukkan nilai Jarque-Bera dan nilai probabilitas di atas 0,05. Dalam hal ini uji normalitas variabel residual pengaruh efisiensi dan risiko kredit terhadap stabilitas bank syariah dikatakan berdistribusi normal.

4.1.2.6.2. Asumsi Multikolinieritas

Uji asumsi multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah variabel independen berkorelasi. Pada penelitian ini uji multikolinieritas dilihat berdasarkan nilai korelasi. Ketentuan yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yaitu apabila nilai *correlation* antara variabel X1 dan X2 < 0,90 maka tidak terjadi gejala multikolinier. Hasil dari uji multikolinieritas adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Multikolinieritas

	X1	X2
X1	1.000000	0.150477
X2	0.150477	1.000000

Sumber: data diolah *Eviews 12*

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa hasil uji multikolinieritas menunjukkan nilai correlation $0.150477 < 0,90$. Maka uji multikolinieritas dari pengaruh efisiensi dan risiko kredit terhadap stabilitas bank syariah, dinyatakan tidak ada gejala multikolinieritas.

4.1.2.6.3. Asumsi Heteroskedastisitas

Dalam regresi uji hetero dilakukan untuk memastikan apakah residual memiliki sifat yang homogen atau tidak. Pada penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilihat berdasarkan uji *Heteroskedasticity Test Glejser*.

Dalam pengambilan keputusan didasarkan pada kenyataan bahwa jika nilai probabilitas $\text{Obs}^*\text{R}^2 > 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika kemungkinan nilai Obs^*R^2 danlt; 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Heteroskadastisitas

Obs*R-squared	1.670496
Probabilitas	0.4338

Sumber: data diolah *Eviews 12*

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai probabilitas Obs^*R^2 $0.4338 > 0,05$. Maka uji data dari pengaruh efisiensi dan risiko kredit terhadap stabilitas bank syariah, dinyatakan tidak ada gejala heteroskedastisitas.

4.1.2.7. Hasil Estimasi Data Panel

Estimasi model data panel yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Di bawah ini merupakan hasil dari estimasi terkait pengaruh efisiensi (X1) dan risiko kredit (X2) terhadap stabilitas bank syariah (Y):

Tabel 4. 10 Hasil Estimasi Fixed Effect Model

Variabel	Koefisien	Std. Error	T-statistik	Probabilitas
C	4.065640	0.051989	78.20175	0.0000
LNX1	-0.025921	0.067481	-0.384128	0.7033
LNX2	0.008154	0.012474	0.653679	0.5177

R-square	0.989094		F-statistic	308.3530
Adjs. R-Square	0.985886		Prob (F-statistic)	0.000000

Sumber: data diolah Eviews 12

Berdasarkan tabel di atas, maka didapatkan model persamaan regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Stabilitas (Z-Score)} = C + \text{LN}X1 + \text{LN}X2$$

$$\text{Stabilitas} = 4.065640 - 0.025921\text{Efisiensi} + 0.008154 \text{ Risiko Kredit}$$

Selanjutnya dijelaskan hasil interpretasi dari persamaan regresi di atas adalah:

a. Efisiensi

Efisiensi tidak memiliki pengaruh terhadap stabilitas dengan pengaruh negatif dan signifikan. Dimana peningkatan yang dialami efisiensi sebesar 1 satuan berdampak pada menurunnya stabilitas sebesar 0.025921.

b. Risiko Kredit

Risiko kredit tidak memiliki pengaruh terhadap stabilitas dengan pengaruh positif dan signifikan. Dimana peningkatan yang dialami risiko kredit sebesar 1 satuan berdampak pada meningkatnya stabilitas sebesar 0.008154.

4.1.2.8. Analisis Hasil Uji Hipotesis

4.1.2.8.1. Uji Hipotesis Simultan

Uji hipotesis simultan adalah uji untuk melihat pengaruh secara bersama-sama dari variabel independen terhadap variabel dependen. Ketentuan yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yaitu apabila nilai F-hitung < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang sama terhadap variabel dependen. Hasil pengujian adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 11 Hasil Uji Simultan

F-statistic	308.3530
Prob (F-statistic)	0.000000

Sumber: data diolah Eviews 12

Berdasarkan pengujian regresi data panel menggunakan variabel efisiensi (X1) dan risiko kredit (X2) terhadap stabilitas (Y), yang diabntu dengan software *Eviews* 12.0. Ada dua uji untuk membuktikan hipotesis pada penelitian ini. Pertama untuk hasil pengujian secara simultan diketahui nilai f-statistik sebesar 308,3530 dengan probabilitas 0,000000. Berdasarkan nilai tersebut, probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 yang berarti signifikan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini mendukung hipotesis 3 bahwa kinerja kredit dan risiko secara simultan berpengaruh terhadap stabilitas bank syariah.

4.1.2.8.2. Uji Hipotesis Parsial

Pengujian hipotesis parsial adalah pengujian yang berusaha melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Ketentuan yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yaitu apabila nilai t-hitung dengan probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal itu mengindikasikan bahwa terjadi pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil Uji tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 12 Hasil Uji Parsial

Variabel	Koefisien	Std. Error	T-statistik	Probabilitas
C	4.065640	0.051989	78.20175	0.0000
LNX1	-0.025921	0.067481	-0.384128	0.7033
LNX2	0.008154	0.012474	0.653679	0.5177

Sumber: data diolah Eviews 12

a. Pengaruh Efisienai terhadap stabilitas perbankan

Hasil uji efisiensi parsial stabilitas bank menunjukkan probabilitas sebesar 0,7033. Probabilitasnya lebih besar dari 5% (0,05), sehingga

tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap stabilitas bank syariah sebagian terhadap efisiensi. di negara kelompok GCC. Jadi, kesimpulannya adalah H1 ditolak.

b. Pengaruh Risiko Kredit terhadap stabilitas perbankan

Hasil uji parsial risiko kredit terhadap stabilitas perbankan menunjukkan bahwa probabilitas sebesar 0.5177. Nilai probabilitas tersebut lebih besar > dari 5% (0,05), maka tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial Risiko kredit terhadap stabilitas bank syariah di negara kelompok GCC. Jadi, kesimpulannya adalah H2 ditolak.

4.1.2.8.3. Uji Determinasi

Uji koefisien determinasi adalah uji untuk melihat seberapa besar suatu model membantu menjelaskan variabel bebas terhadap variabel terikat. (Eksandy, 2018). Uji koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai R-Square dan Adjusted R-Square. Adapun hasil uji tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4. 13 Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-square	0.989094
Adjs. R-Square	0.985886

Sumber: data diolah Eviews 12

Hasil evaluasi model regresi diketahui pengaruh efisiensi (X1) dan risiko kredit (X2) terhadap stabilitas (Y), berdasarkan nilai adjusted R-squared sebesar 0,985886 atau 98,5886%. Artinya stabilitas perbankan syariah dapat dijelaskan oleh variabel efisiensi dan risiko kredit sebesar 98,5886, selebihnya dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini.

Hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen dilihat dari nilai R-Square sebesar 0,989094 dan ini merupakan hubungan yang kuat dimana koefisien determinasi antara 0 dan 1.

4.2. Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1. Pengaruh Efisiensi dan Risiko Kredit terhadap Stabilitas Bank Syariah secara Simultan

Pengujian secara simultan dilakukan dengan menggunakan software Eviews 12, dengan nilai probabilitas f-statistik sebesar 0,00000 dan nilai tersebut kurang dari 0,05, sehingga keputusan tersebut signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa efisiensi dan risiko kredit mempengaruhi stabilitas bank syariah secara simultan atau bersama-sama.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2017), dengan variabel independen yaitu faktor tekanan, intermediasi dan efisiensi mempengaruhi stabilitas secara simultan. Selain itu, penelitian dilakukan oleh Fatoni dan Sidiq (2019), dengan variabel independen yaitu risiko kredit (NPF), Pembiayaan PLS, LAR, BOPO, Ukuran Bank, dan PDB secara simultan berpengaruh terhadap stabilitas bank.

4.2.2. Pengaruh Efisiensi dan Risiko Kredit terhadap Stabilitas Bank Syariah secara Parsial

4.2.2.1. Pengaruh Efisiensi terhadap Stabilitas Bank Syariah

Uji parsial yang dilakukan dengan software Eviews 12 memberikan nilai probabilitas t-statistic sebesar 0,7033 dan nilai ini lebih besar dari 0,05 sehingga keputusan tidak signifikan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menyanggah hipotesis 1, jadi tidak ada pengaruh secara parsial dari efisiensi terhadap stabilitas bank syariah.

Efisiensi diukur dengan metode proksi dengan menggunakan variabel masukan: biaya tenaga kerja, DPK dan aktiva tetap serta variabel keluaran yaitu total pendanaan. Biaya tenaga kerja biasa juga disebut beban gaji yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk para pegawai. Dana pihak ketiga (DPK) adalah segala bentuk dana yang diperoleh oleh bank dari pihak ketiga atau nasabah. Salah satu bentuk dari DPK adalah giro, tabungan dan deposito. Selanjutnya aset tetap adalah kekayaan yang dimiliki bank untuk mendukung kegiatan operasionalnya, disebut aset tetap karena dapat digunakan dalam waktu yang lama seperti tanah, bangunan dan peralatan. Sementara total

pembiayaan adalah segala bentuk dana yang disalurkan oleh bank kepada pihak yang membutuhkan pembiayaan. pada bank syariah disebut pembiayaan sedangkan pada bank konvensional disebut kredit.

Hasil penelitian ini mendukung Nugroho dan Anisa (2018), bahwa efisiensi tidak berpengaruh signifikan terhadap stabilitas bank syariah. Namun, hasil ini tidak sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Beck et al (2010), bahwa efisiensi suatu bank dalam kondisi sehat, transparan, profesional dan pruden dapat membantu mempertahankan stabilitasnya.

4.2.2.2. Pengaruh Risiko Kredit terhadap Stabilitas Bank Syariah

Uji parsial yang dilakukan dengan bantuan software Eviews 12, menghasilkan nilai probabilitas t-statistik sebesar 0.5177 dan nilai tersebut ternyata lebih besar dari 0,05 sehingga keputusannya tidak signifikan. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil penelitian ini menolak hipotesis 2, jadi tidak ada pengaruh secara parsial dari risiko kredit terhadap stabilitas bank syariah.

Risiko kredit diukur dengan rasio NPF, rasio ini menunjukkan persentase pembiayaan bermasalah yang dapat menyebabkan risiko kredit. Sedangkan risiko kredit terjadi apabila terdapat pembiayaan macet atau nasabah tidak dapat membayarkan angsuran pinjaman saat jatuh tempo.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Syatiri (2017), bahwa risiko kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap stabilitas bank syariah. Sama dengan hasil yang ditemukan oleh Korbi dan Bougatef (2017), bahwa risiko kredit tidak secara serius mempengaruhi stabilitas bank syariah. Namun, risiko kredit memiliki implikasi yang signifikan bagi bank tradisional. Ditemukan hasil yang sama oleh Fajriani dan Sudarmawan (2022), bahwa risiko kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap stabilitas bank syariah. Efek yang tidak signifikan ini terjadi ketika bank memiliki kas yang cukup untuk bertahan hidup dengan rasio NPF yang tinggi atau pendanaan bermasalah yang tinggi. Sejauh ini, semua bank syariah di Dewan Kerjasama Teluk telah melakukan pengelolaan yang baik sehingga tidak pernah mengalami pembiayaan bermasalah yang tinggi dan selalu

menunjukkan tingkat stabilitas yang baik. Sehingga salah satu yang mempengaruhi stabilitas bank syariah adalah risiko selain risiko kredit.

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil yang didapatkan setelah menguji pengaruh efisiensi dan risiko kredit terhadap stabilitas bank syariah studi kasus pada negara GCC, maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa variabel partial effect tidak berpengaruh signifikan terhadap stabilitas bank syariah di negara-negara GCC. Efisiensi tidak terpengaruh karena stabilitas bank syariah GCC dipengaruhi oleh manajemen umum yang baik dan kebutuhan modal yang tinggi selalu dipertahankan sehingga bank syariah GCC menjadi bank syariah terkaya di dunia..
2. Dari hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa variabel partial effect tidak berpengaruh signifikan terhadap stabilitas bank syariah di negara-negara GCC. Efisiensi tidak terpengaruh karena stabilitas bank syariah GCC dipengaruhi oleh manajemen umum yang baik dan kebutuhan modal yang tinggi selalu dipertahankan sehingga bank syariah GCC menjadi bank syariah terkaya di dunia.
3. Dari hasil pengujian disimpulkan bahwa secara simultan variabel efisiensi dan risiko kredit berpengaruh signifikan terhadap stabilitas bank syariah di negara GCC.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian skripsi ini, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Bank Syariah
Kajian ini patut menjadi acuan bank syariah di Indonesia, karena merupakan contoh kinerja bank syariah di negara-negara GCC group.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
Untuk kepentingan akademik, penelitian ini dapat digunakan untuk pengembangan pengetahuan dan sebagai analisis di bidang keuangan

khususnya perbankan syariah. Selain itu, diharapkan bagi peneliti selanjutnya yang akan mengadakan penelitian dapat menggunakan hasil penelitian sekarang sebagai rujukan atau bahan pertimbangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., & Endri. (2009). Kinerja Efisiensi Teknis Bank Pembangunan Daerah: Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 11.
- Abrar, T., Ahmed, F., & Kashif, M. (2018). Financial Stability of Islamic Versus Conventional Banks in Pakistan. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah (Journal of Islamic Economics)*, 10(2).
- Ahmad Fatoni. (2022). Pengaruh Kebijakan Restrukturisasi Pembiayaan, Ukuran Bank, Non Performing Financing, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Stabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia: Bukti Empiris Di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 19(2), 140–148. <https://doi.org/10.31849/jieb.v19i2.7124>
- Amidu, M., & Wolfe, S. (2013). Does bank competition and diversification lead to greater stability? Evidence from emerging markets. *J. Adv. Res*, 3, 152–166.
- Arikunto, S. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bumi Aksara.
- Aziz, D. A. (2021). *Global Islamic Financial Report*. Cambridge Institute of Islamic Finance. www.gifr.net
- Azizah, A. N., Putranti, I. R., & Hanura, M. (2023). *Gulf Cooperation Council (GCC) Sebagai Organisasi Antar-Pemerintah Regional Di Kawasan Teluk Persia Dalam Menangani Krisis Diplomasi Qatar-Arab Saudi*. 9.
- Beck, T., & Demirgüç-Kunt, A. Merrouche, O. (2013). Islamic vs Conventional Banking: Business model, Efficiency and Stability. *Journal of Banking & Finance*, 37(2), 433–447. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2012.09.016>
- Beck, T., Demirgüç-Kunt, A., & Merrouche, O. (2010). Islamic vs. conventional banking: Business model, efficiency and stability. *The World Bank*.
- Dahlan, S. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Danlami, M. R., Abduh, M., & Razak, L. A. (2022). CAMELS, risk-sharing financing, institutional quality and stability of Islamic banks: evidence from 6 OIC countries. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 13(8), 1155–1175. <https://doi.org/10.1108/JIABR-08-2021-0227>
- Dewi. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Stabilitas Institusi Keuangan Di Indonesia. *Ekonomi Dan Bisnis, Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya*.
- Dutta, K. D., & Saha, M. (2021). Do competition and efficiency lead to bank stability? Evidence from Bangladesh. *Future Business Journal*, 7(1), 0–12.

<https://doi.org/10.1186/s43093-020-00047-4>

- Dwinanda, I. Z., & Sulistyowati, C. (2021). The Effect of Credit Risk and Liquidity Risk on Bank Stability. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 6(2), 255. <https://doi.org/10.20473/jiet.v6i2.31144>
- Eksandy, A. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 5(1), 10.
- Fajriani, N., & Sudarmawan, B. N. (2022). Microprudential Policy in Maintaining Bank Stability. *Journal of Economics, Finance And Management Studies*, 05(06), 1673–1680. <https://doi.org/10.47191/jefms/v5-i6-18>
- Fatoni, A., & Sidiq, S. (2019). Analisis Perbandingan Stabilitas Sistem Perbankan Syariah Dan Konvensional Di Indonesia. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi*, 11(2), 179–198. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v11i2.1350>
- Fauzi, A. (2014). "Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Bprs) Indonesia: Apakah Efisien Dalam Profitabilitas Operasional? *Forum Riset Keuangan Syariah 2014*, 215.
- Ferhi, A. (2018). Credit risk and banking stability: a comparative study between Islamic and conventional banks. *International Journal of Law and Management*, 60(4), 1009–1019. <https://doi.org/10.1108/IJLMA-05-2017-0112>
- Fitriyani. (2018). *ANALISIS TINGKAT RESIKO KREDIT PADA PT. BANK SUMUT KANTOR PUSAT MEDAN*.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*. Universitas Diponegoro.
- Gonzales, B., & Hermosillo. (1999). Developing Indicators To Provide Early Warnings of Banking Crises. *Finance and Development*, 36(2), 36–39. <http://www.imf.org/external/pubs%0A/ft/fandd/1999/06/gonzalez.htm>
- Gujarati, D. (2012). *Dasar-dasar Ekonometrika*. Salemba Empat.
- Halwani, H. (2005). *Ekonomi Internasional dan Globalisasi Ekonomi (Edisi Kedua)*. Ghalia Indonesia.
- Hanum, N. Z. (2018). *Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Syariah Di Negara-Negara Asean (Studi Kasus Pada Tahun 2010-2016)*.
- Hasibuan, A. A., Zulpahmi, Z., Wahyudin, N., & Nurlaila, A. (2022). The Effect Of Financing To Deposit Ratio (FDR), Non-Performing Financing (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR), Operating Expenses And Operating Income (BOPO) On ROA In Islamic Commercial Ban. *AL-FALAH: Journal of Islamic Economics*, 7(2), 289. <https://doi.org/10.29240/alfalah.v7i2.5395>
- Hidayat, R. (2014). *Efisiensi Perbankan Syariah: Teori Dan Praktik*. Gramata

Publishing.

- ICD. (2022). *Annual Development Effectiveness Report 2022*. ICD. <http://www.icd-ps.org/>
- IFDI. (2022). *ICD-Refinitiv Islamic Finance Development Indicator Report 2022: Embracing change*. 1–80. <http://bit.ly/IFDI2022>.
- Islamic Financial Services Boar. (2022). *Islamic Financialservices Industry stability report (IFSI)*. IFSI. <https://islamicmarkets.com/publications/ifsb-islamic-financial-services-industry-stability-report-2022>
- Jaya, T. J. (2020). Branding Perbankan Syariah Melalui Produk-Produk Pendanaan. *Islamic Banking : Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6(1), 69–80. <https://doi.org/10.36908/isbank.v6i1.133>
- Karini, & Filianti. (2018). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Indonesia, Malaysia, Brunei Dan Thailand Periode 2011-2016. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 5, 831–843.
- Kasmir. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Korbi, F., & Bougatef, K. (2017). Regulatory Capital and Stability of Islamic and Conventional Banks. *International Journal Islam*, 10, 312–330. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/17538391111144515>
- Kuncoro, E. A., & Riduwan. (2013). *Cara Menggunakan dan Memakai Path Analysis (Alalisis Jalur)*. Alfabeta.
- Kustanti, H., & Astiwi, I. (2016). Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) dengan Metode Stochastic Frontier Analysis (SFA) Periode 2010-2014. *Jurnal Studi Manajemen Dan Komunikasi*, 12.
- Mauro, F., Caristi, P., Couderc, S., Maria, A. Di, Ho, L., Grewal, B. ., Masciantonio, S., Ongena, S., Filippo, B., Masciantonio, S., Ongena, S., & Zaher, S. (2013). *Islamic Finance in Europe*.
- Md, D. M., & Helal, U. (2017). Efficiency and stability: A comparative study between Islamic and conventional banks in GCC countries. *Future Business Journal*, 3(2).
- Medina, A. R. (2019). *Efisiensi dan Stabilitas: Studi Komparasi Perbankan Syariah di ASEAN*.
- Miah, M. D., & Helal Uddin. (2017). Efficiency and stability: A comparative study between Islamic and conventional banks in GCC countries. *Future Business Journal*, 3, 172–185.
- Mufraini, M. A., Murodi, M., Tibrizi, A., Wicaksono, S., Fauziah, F., & Mubarak, F. (2021). *The Efficiency of Human Resources Management During the Disruption and Pandemic Era : An Empirical Study of Indonesian Islamic*

- Banks*. 8(6), 437–446. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no6.0437>
- Myirandasari, B. (2015). Analisis Komparasi Stabilitas Perbankan Syariah dan Konvensional (Bank Umum Devisa Non Go Public di Indonesia). *Jurnal Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*, 1.
- Nugroho, L., & Anisa, N. (2018). Pengaruh Manajemen Bank Induk, Kualitas Aset, Dan Efisiensi Terhadap Stabilitas Bank Syariah Di Indonesia (Periode Tahun 2013-2017). *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis*, 6(2), 114. <https://doi.org/10.35314/inovbiz.v6i2.833>
- Pandoyono dan Sofyan, M. (2017). Metodologi Penelitian: Metodologi penelitian Skripsi. *Rake Sarasin*, 33–44.
- Prasetyoningrum, A. K. (2015). *Risiko Bank Syariah*. Pustaka Belajar.
- Prastiwi, I. E. (2021). Analisis Kondisi Makro Ekonomi dan Likuiditas terhadap Pembiayaan Bermasalah Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang*, 4(1), 68.
- Rahmayuni, S., & Paminto, A. (2021). Corporate Governance and Macroeconomics on The Financial Stability of Islamic Banks. *IJEED: International Journal of Entrepreneurship and Business Development*, 04(04), 510–515.
- Rodoni, A. (2017). Comparing Efficiency and Productivity in Islamic Banking: Case Study in Indonesia, Malaysia and Pakistan. *Al-Iqtishad*, 9.
- Rosadi, D. (2012). *Ekonometrika & Analisis Runtut Waktu Terapan Dengan Eviews*. ANDI.
- Rusydia, A. S. (2018). Efisiensi Dan Stabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Akuntabilitas*, 11(2). <https://doi.org/10.15408/akt.v11i2.7033>
- Salsabila, R., Wicaksono, A. T. S., & Shamakov, N. (2022). The Role of Early Warning System Components in Financial Distress: Evidence from Indonesian Islamic Banks. *Maliki Islamic Economics Journal*, 2(2), 123–138. <https://doi.org/10.18860/miec.v2i2.18977>
- Schinazi, G. J. (2006). Preserving Financial Stability. *International Monetary Fund*.
- Sriyana, J. (2014). *Metode Regresi Data Panel*. Ekonisia.
- Sugiyono. (2015). *Statistik untuk penelitian*. Alfabeta.
- Sutawijaya, A., & Lestari, E. P. (2009). Efisiensi Teknik Perbankan Indonesia Pasca Krisis Ekonomi: Sebuah Studi Empiris Penerapan Model DEA. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 10(1), 49–67.
- syafira, firdausi. (2021). *Analisis Determinan Stabilitas Keuangan Perusahaan-Perusahaan Perbankan Syariah Di Indonesia*. Universitas Andalas.
- Syatiri, A. (2017). Risiko Kredit, Stabilitas, dan Kebijakan Pembiayaan Bank

Syariah di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 15 (03)(3), 146.

Tariman. (2018). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi perbankan syariah indonesia (studi empiris pada perbankan syariah di Indonesia periode 2012-2016). *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 17(2), 125.

Wahyuni, S. (2014). *Statistik Ekonomi dan Bisnis*. UPT UNS Press.

Widarjono, A. (2009). *Ekonometrika pengantar dan aplikasinya*. Ekonisia FE.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Biodata Peneliti



BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Ulul Qurba
Tempat Tanggal Lahir : Labuhan Jambu, 28 Februari 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Golongan Darah : O
Alamat : JL. Lintas Sumbawa-Bima Km 97 Desa Labuhan
Jambu,
Tarano, Kab. Sumbawa, Nusa Tenggara Barat
Telepon / HP : 081235819641
Email : ululfarani@gmail.com

Pendidikan Formal

2019 – 2023 : S1 Jurusan Perbankan Syariah UIN Maulana
Malik Ibrahim
Malang
2016 – 2019 : SMA Negeri 1 Empang
2013 – 2016 : MTs Muhammadiyah Labuhan Liang
2008 – 2013 : MI Muhammadiyah Labuhan Liang

Pendidikan Non Formal

- 2019 – 2020
Malang : Ma’had Al- Jami’ah UIN Maulana Malik Ibrahim
- 2019 – 2020
(PKPBA) : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab
- Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik
Ibrahim Malang
- 2020 – 2021
(PKPBI) : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Inggris
- Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik
Ibrahim Malang
- 2021 : *Easy Grammar Class* Mr. BOB Kampung Inggris
- Pengalaman Organisasi**
- 2022 – 2023 : Asisten Laboratorium Perbankan Fakultas
Ekonomi UIN Malang
- 2020 – 2021 : Komunitas Sahabat Pendamping Jurusan
Perbankan Syariah UIN
- Malang
- 2019 – 2023 : Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Malang

Lampiran 2 Data Sekunder Untuk Efisiensi Sebelum Diolah

Bank Syariah	Kode Bank	TAHUN	DPK	Biaya TK	Aset Tetap	Total Pembiayaan
Al-Rajhi (dalam riyal Saudi)	AR	2018	79,355,464	758,551	2,335,347	62,574,716
	AR	2019	84,349,572	754,392	2,809,957	67,414,357
	AR	2020	103,310,371	803,883	2,763,392	85,242,267
	AR	2021	138,259,498	845,733	2,739,876	122,264,277
	AR	2022	152,529,666	916,702	3,061,471	153,451,291
Dubai Islamic Bank (dalam dirham UAE)	DIB	2018	42,027,475	426,734	354,845	39,079,418
	DIB	2019	44,392,973	428,458	429,390	40,746,626
	DIB	2020	55,599,809	458,874	386,271	53,106,038
	DIB	2021	55,578,174	408,071	403,404	50,406,449
	DIB	2022	53,631,964	427,440	447,684	50,231,490
Kuwait Finance House (dalam dinar kuwait)	KFH	2018	38,403,811	578,875	635,429	29,960,166
	KFH	2019	44,181,623	594,751	746,403	30,437,169
	KFH	2020	49,934,512	561,652	751,388	35,036,967
	KFH	2021	51,726,097	599,762	666,481	37,018,483
	KFH	2022	73,294,306	681,598	1,090,806	61,417,370
Qatar Islamic Bank (dalam riyal qatar)	QIB	2018	4,163,618	176,397	129,456	27,596,681
	QIB	2019	4,044,353	172,844	121,972	30,713,470
	QIB	2020	4,702,237	177,487	124,807	32,149,557
	QIB	2021	4,564,898	175,557	153,964	34,670,302
	QIB	2022	5,135,658	171,896	150,555	32,206,836
Alinma (dalam riyal saudi)	ALM	2018	24,334,597	253,687	512,103	22,650,071
	ALM	2019	27,556,965	270,443	651,751	25,596,377
	ALM	2020	32,252,655	281,410	638,627	30,022,801
	ALM	2021	32,686,349	301,502	643,338	34,093,303
	ALM	2022	39,195,492	357,837	710,854	39,552,828
Abu Dhabi Islamic Bank (dalam dirham UAE)	ADIB	2018	27,109,012	411,114	504,538	21,608,094
	ADIB	2019	27,379,154	413,011	612,540	22,190,769
	ADIB	2020	27,344,555	407,217	607,845	22,556,401
	ADIB	2021	29,594,998	388,467	623,935	24,041,556
	ADIB	2022	37,296,883	416,042	784,343	30,303,813
Masraf Al-Rayan (dalam riyal qatar)	MAS	2018	1,574,367	75,255	43,678	17,562,646
	MAS	2019	1,703,482	75,871	53,204	18,069,260
	MAS	2020	1,917,103	79,025	67,452	20,859,867
	MAS	2021	2,482,011	115,547	192,964	32,637,655
	MAS	2022	2,358,943	140,900	243,510	31,822,006
Al-Baraka Banking Group	ALB	2018	5,325,924	306,350	406,564	4,489,739
	ALB	2019	6,195,073	325,291	455,031	4,985,371
	ALB	2020	7,508,344	308,623	478,572	4,602,285

(dalam USD)	ALB	2021	7,579,275	280,422	524,111	5,511,907
	ALB	2022	6,451,061	285,301	461,472	3,730,680
Nizwa Bank Oman (dalam USD)	OMN	2018	197,155,772	28,220,319	5,274,324	1,336,922,608
	OMN	2019	388,031,480	30,764,521	4,873,846	1,608,007,687
	OMN	2020	533,005,200	31,852,600	4,628,000	2,052,757,200
	OMN	2021	554,808,800	35,718,800	8,470,800	2,317,125,200
	OMN	2022	533,540,800	37,281,400	13,678,600	2,251,423,200

Lampiran 3 Data Sekunder Untuk Stabilitas Sebelum Diolah

Bank Syariah	Kode Bank	TAHUN	ROA	ΔROA	CAR
Al-Rajhi (dalam riyal saudi)	AR	2018	1.00%	0.73%	20.20%
	AR	2019	2.80%		19.90%
	AR	2020	2.56%		19.10%
	AR	2021	2.66%		17.50%
	AR	2022	2.34%		21.40%
Dubai Islamic Bank (dalam dirham UAE)	DIB	2018	2.32%	0.44%	17.50%
	DIB	2019	2.25%		16.50%
	DIB	2020	1.20%		18.50%
	DIB	2021	1.50%		17.10%
	DIB	2022	2.00%		17.60%
Kuwait Finance House (dalam dinar kuwait)	KFH	2018	1.51%	0.29%	17.50%
	KFH	2019	1.40%		17.70%
	KFH	2020	0.90%		17.53%
	KFH	2021	1.44%		18.69%
	KFH	2022	1.69%		17.66%
Qatar Islamic Bank (dalam riyal qatar)	QIB	2018	1.80%	0.16%	18.80%
	QIB	2019	2.00%		19.50%
	QIB	2020	1.80%		19.40%
	QIB	2021	1.90%		18.90%
	QIB	2022	2.19%		19.90%
Alinma (dalam riyal saudi)	ALM	2018	2.40%	0.38%	21.00%
	ALM	2019	1.90%		20.00%
	ALM	2020	1.40%		19.00%
	ALM	2021	1.60%		22.80%
	ALM	2022	1.90%		20.00%
Abu Dhabi Islamic	ADIB	2018	2.00%	0.41%	17.18%
	ADIB	2019	2.10%		17.92%
	ADIB	2020	1.30%		18.80%

Bank (dalam dirham UAE)	ADIB	2021	1.80%		18.57%
	ADIB	2022	2.40%		17.20%
Masraf Al-Rayan (dalam riyal qatar)	MAS	2018	2.10%	0.61%	19.23%
	MAS	2019	2.14%		20.27%
	MAS	2020	1.91%		20.31%
	MAS	2021	1.16%		21.15%
	MAS	2022	0.80%		20.30%
Al-Baraka Banking Group (dalam USD)	ALB	2018	0.90%	0.14%	16.95%
	ALB	2019	0.70%		16.65%
	ALB	2020	0.60%		16.00%
	ALB	2021	0.70%		15.62%
	ALB	2022	0.91%		15.22%
Nizwa Bank Oman (dalam USD)	OMN	2018	4.35%	0.20%	16.24%
	OMN	2019	4.58%		14.46%
	OMN	2020	4.54%		13.68%
	OMN	2021	4.61%		18.19%
	OMN	2022	4.90%		16.68%

Lampiran 4 Hasil Uji EMS tingkat Efisiensi

1. Efisiensi Bank Al-Rajhi

E EMS
File Edit DEA Window Help

E D:\SKRIPSI\Al-Rajhi\EFISIENSI_AR.xls_CRS_RAD_OUT

	DMU	Score	DPK {}/V}	Biaya TK {}/V}	Aset Tetap {}/V}	Total Pemb {}/V}	Benchmarks	{S} DPK {}	{S} Biaya TK {}	{S} Aset Tetap {}	{S} Total Pemb
1	2018	127.58%	1.28	0.00	0.00	1.00	5 (0.52)	1.72	25.75	78.71	0.00
2	2019	125.88%	1.26	0.00	0.00	1.00	5 (0.55)	0.00	52.44	49.76	0.00
3	2020	121.93%	1.22	0.00	0.00	1.00	5 (0.68)	0.01	88.72	16.84	0.00
4	2021	112.32%	0.00	0.00	1.12	1.00	5 (0.89)	67.20	27.71	0.00	0.00
5	2022	86.36%	0.00	0.86	0.00	1.00		4			

2. Efisiensi Dubai Islamic Bank

EMS
File Edit DEA Window Help

D:\SKRIPSI\DIB\EFISIENSI_DIB.xls_CRS_RAD_OUT

	DMU	Score	DPK {}/{}V	Biaya TK {}/{}V	Aset Tetap {}/{}V	Total Pemb {}/{}V	Benchmarks	{S} DPK {}	{S} Biaya TK {}	{S} Aset Tetap {}	{S} Total Pemb
1	2018	102.72%	1.03	0.00	0.00	1.00	3 (0.76)	0.00	74.80	65.06	0.00
2	2019	104.06%	1.04	0.00	0.00	1.00	3 (0.80)	0.00	76.48	77.05	0.00
3	2020	90.89%	0.00	0.00	0.91	1.00		3			
4	2021	94.72%	0.00	0.88	0.07	1.00		1			
5	2022	100.38%	0.55	0.45	0.00	1.00	3 (0.66) 4 (0.30)	0.04	0.00	97.68	0.00

3. Efisiensi Kuwait Finance House

EMS
File Edit DEA Window Help

D:\SKRIPSI\KFH\EFISIENSI_KFH.xls_CRS_RAD_OUT

	DMU	Score	DPK {}/{}V	Biaya TK {}/{}V	Aset Tetap {}/{}V	Total Pemb {}/{}V	Benchmarks	{S} DPK {}	{S} Biaya TK {}	{S} Aset Tetap {}	{S} Total Pemb
1	2018	107.41%	1.07	0.00	0.00	1.00	5 (0.52)	0.00	40.20	83.00	0.00
2	2019	121.63%	1.22	0.00	0.00	1.00	5 (0.60)	0.01	85.86	68.11	0.00
3	2020	119.43%	1.19	0.00	0.00	1.00	5 (0.68)	0.01	88.31	35.02	0.00
4	2021	101.37%	0.00	0.00	1.01	1.00	5 (0.61)	71.81	06.54	0.01	0.00
5	2022	69.23%	0.00	0.69	0.00	1.00		4			

4. Efisiensi Qatar Islamic Bank

EMS
File Edit DEA Window Help

D:\SKRIPSI\QIB\EFISIENSI_QIB.xls_CRS_RAD_OUT

	DMU	Score	DPK {}/{}V	Biaya TK {}/{}V	Aset Tetap {}/{}V	Total Pemb {}/{}V	Benchmarks	{S} DPK {}	{S} Biaya TK {}	{S} Aset Tetap {}	{S} Total Pemb
1	2018	114.58%	1.14	0.00	0.00	1.00	2 (0.76) 4 (0.24)	0.00	16.88	0.00	0.00
2	2019	95.05%	0.53	0.00	0.42	1.00		1			
3	2020	97.75%	0.00	0.00	0.98	1.00		1			
4	2021	91.95%	0.20	0.72	0.00	1.00		2			
5	2022	105.35%	0.00	0.61	0.44	1.00	3 (0.01) 4 (0.97)	92.15	0.00	0.00	0.00

5. Efisiensi Bank Alinma

EMS
File Edit DEA Window Help

D:\SKRIPSI\ALINMA\EFISIENSI_ALINMA.xls_CRS_RAD_OUT

	DMU	Score	DPK {}/V}	Biaya TK {}/V}	Aset Tetap {}/V}	Total Pemb {}/V}	Benchmarks	{S} DPK {}	{S} Biaya TK {}	{S} Aset Tetap {}	{S} Total Pemb
1	2018	112.06%	1.12	0.00	0.00	1.00	4 (0.74)	0.00	22.78	46.12	0.00
2	2019	112.29%	1.12	0.00	0.00	1.00	4 (0.84)	0.00	55.01	70.77	0.00
3	2020	105.99%	0.00	1.06	0.00	1.00	4 (0.93)	49.36	0.00	62.09	0.00
4	2021	96.75%	0.97	0.00	0.00	1.00		3			
5	2022	95.24%	0.00	0.00	0.95	1.00		0			

6. Efisiensi Abu Dhabi Islamic Bank

EMS
File Edit DEA Window Help

D:\SKRIPSI\ADIB\EFISIENSI_ADIB.xls_CRS_RAD_OUT

	DMU	Score	DPK {}/V}	Biaya TK {}/V}	Aset Tetap {}/V}	Total Pemb {}/V}	Benchmarks	{S} DPK {}	{S} Biaya TK {}	{S} Aset Tetap {}	{S} Total Pemb
1	2018	90.21%	0.00	0.00	0.90	1.00		1			
2	2019	101.78%	1.02	0.00	0.00	1.00	3 (1.00)	0.28	78.72	25.49	0.00
3	2020	98.50%	0.98	0.00	0.00	1.00		2			
4	2021	100.27%	0.79	0.01	0.20	1.00	1 (0.17) 3 (0.39) 5 (0.38)	0.03	0.05	0.08	0.00
5	2022	84.97%	0.00	0.85	0.00	1.00		1			

7. Efisiensi Masraf Al-Rayan

EMS
File Edit DEA Window Help

D:\SKRIPSI\MASHRAF\EFISIENSI_MASHRAF.xls_CRS_RAD_OUT

	DMU	Score	DPK {}/V}	Biaya TK {}/V}	Aset Tetap {}/V}	Total Pemb {}/V}	Benchmarks	{S} DPK {}	{S} Biaya TK {}	{S} Aset Tetap {}	{S} Total Pemb
1	2018	84.46%	0.00	0.00	0.84	1.00		1			
2	2019	103.67%	0.00	0.71	0.33	1.00	1 (0.56) 3 (0.42)	42.41	0.00	0.00	0.00
3	2020	93.07%	0.00	0.79	0.15	1.00		1			
4	2021	88.46%	0.39	0.50	0.00	1.00		0			
5	2022	97.48%	0.97	0.00	0.00	1.00		0			

8. Efisiensi Al-Baraka Banking Group

EMS

File Edit DEA Window Help

D:\SKRIPSI\AL BARAKA\EFISIENSI_ALBARAKA.xls_CRs_RAD_OUT

	DMU	Score	DPK {}/V	Biaya TK {}/V	Aset Tetap {}/V	Total Pemb {}/V	Benchmarks	{S} DPK {}	{S} Biaya TK {}	{S} Aset Tetap {}	{S} Total Pemb
1	2018	95.46%	0.95	0.00	0.00	1.00		1			
2	2019	99.94%	0.00	0.16	0.84	1.00		2			
3	2020	112.15%	0.00	0.16	0.96	1.00	2 (0.64) 4 (0.36)	81.01	0.01	0.00	0.00
4	2021	77.97%	0.00	0.78	0.00	1.00		2			
5	2022	132.58%	0.04	0.19	1.09	1.00	1 (0.31) 2 (0.14) 4 (0.52)	0.04	0.00	0.00	0.00

9. Efisiensi Nizwa Bank Oman

EMS

File Edit DEA Window Help

D:\SKRIPSI\OMAN\EFISIENSI_NIZWA.xls_CRs_RAD_OUT

	DMU	Score	DPK {}/V	Biaya TK {}/V	Aset Tetap {}/V	Total Pemb {}/V	Benchmarks	{S} DPK {}	{S} Biaya TK {}	{S} Aset Tetap {}	{S} Total Pemb
1	2018	62.23%	0.62	0.00	0.00	1.00		2			
2	2019	108.11%	0.59	0.00	0.49	1.00	1 (0.42) 3 (0.57)	0.10	97.78	0.00	0.00
3	2020	74.38%	0.00	0.00	0.74	1.00		1			
4	2021	96.22%	0.42	0.54	0.00	1.00		1			
5	2022	103.28%	0.49	0.55	0.00	1.00	1 (0.19) 4 (0.89)	0.35	0.02	05.91	0.00

Lampiran 5 Hasil Uji Regresi Data Panel

Hasil Uji *Common Effect Model* (CEM)

Dependent Variable: LN_Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/04/23 Time: 23:39
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 9
 Total panel (balanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.990715	0.253991	15.71201	0.0000
LN_X1	-0.335922	0.510846	-0.657580	0.5144
LN_X2	-0.009534	0.059026	-0.161531	0.8724
Root MSE	0.497582	R-squared	0.011807	
Mean dependent var	4.032307	Adjusted R-squared	-0.035249	
S.D. dependent var	0.506202	S.E. of regression	0.515046	
Akaike info criterion	1.575221	Sum squared resid	11.14146	
Schwarz criterion	1.695665	Log likelihood	-32.44248	
Hannan-Quinn criter.	1.620122	F-statistic	0.250917	
Durbin-Watson stat	0.042324	Prob(F-statistic)	0.779245	

Hasil Uji *Fixed Effect Model* (FEM)

Dependent Variable: LN_Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/04/23 Time: 23:39
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 9
 Total panel (balanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.065640	0.051989	78.20175	0.0000
LN_X1	-0.025921	0.067481	-0.384128	0.7033
LN_X2	0.008154	0.012474	0.653679	0.5177
Effects Specification				

Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	0.052273	R-squared	0.989094
Mean dependent var	4.032307	Adjusted R-squared	0.985886
S.D. dependent var	0.506202	S.E. of regression	0.060137
Akaike info criterion	-2.575781	Sum squared resid	0.122961
Schwarz criterion	-2.134153	Log likelihood	68.95508
Hannan-Quinn criter.	-2.411147	F-statistic	308.3530
Durbin-Watson stat	2.755726	Prob(F-statistic)	0.000000

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: FEM

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	380.840008	(8,34)	0.0000
Cross-section Chi-square	202.795115	8	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: LN_Y

Method: Panel Least Squares

Date: 06/04/23 Time: 23:49

Sample: 2018 2022

Periods included: 5

Cross-sections included: 9

Total panel (balanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.990715	0.253991	15.71201	0.0000
LN_X1	-0.335922	0.510846	-0.657580	0.5144
LN_X2	-0.009534	0.059026	-0.161531	0.8724

Root MSE	0.497582	R-squared	0.011807
Mean dependent var	4.032307	Adjusted R-squared	-0.035249
S.D. dependent var	0.506202	S.E. of regression	0.515046
Akaike info criterion	1.575221	Sum squared resid	11.14146
Schwarz criterion	1.695665	Log likelihood	-32.44248
Hannan-Quinn criter.	1.620122	F-statistic	0.250917
Durbin-Watson stat	0.042324	Prob(F-statistic)	0.779245

Hasil Uji *Random Effect Model* (REM)

Dependent Variable: LN_Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 06/04/23 Time: 23:40
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 9
 Total panel (balanced) observations: 45
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.065084	0.204858	19.84339	0.0000
LN_X1	-0.026691	0.067461	-0.395652	0.6944
LN_X2	0.008020	0.012445	0.644432	0.5228

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.594547	0.9899
Idiosyncratic random		0.060137	0.0101

Weighted Statistics			
Root MSE	0.056910	R-squared	0.012498
Mean dependent var	0.182215	Adjusted R-squared	-0.034526
S.D. dependent var	0.057916	S.E. of regression	0.058908
Sum squared resid	0.145745	F-statistic	0.265783
Durbin-Watson stat	2.323198	Prob(F-statistic)	0.767885

Unweighted Statistics			
R-squared	-0.000447	Mean dependent var	4.032307
Sum squared resid	11.27963	Durbin-Watson stat	0.030018

Hasil Uji *Hausman*

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: REM

Test cross-section random effects

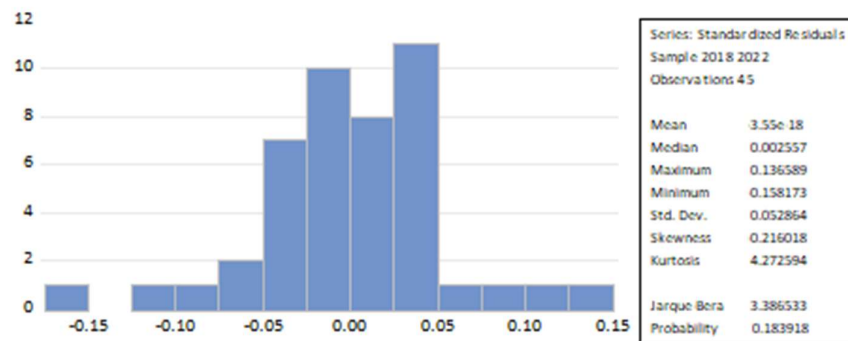
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	29.975142	2	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
LN_X1	-0.025921	-0.026691	0.000003	0.6375
LN_X2	0.008154	0.008020	0.000001	0.8748

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



2. Uji Multikolinieritas

	LN_X1	LN_X2
LN_X1	1.000000	0.150477
LN_X2	0.150477	1.000000

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.809620	Prob. F(2,42)	0.4519
Obs*R-squared	1.670496	Prob. Chi-Square(2)	0.4338
Scaled explained SS	1.239760	Prob. Chi-Square(2)	0.5380

Hasil Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.065640	0.051989	78.20175	0.0000
LN_X1	-0.025921	0.067481	-0.384128	0.7033
LN_X2	0.008154	0.012474	0.653679	0.5177

2. Uji Simultan (Uji F)

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	0.052273	R-squared	0.989094
Mean dependent var	4.032307	Adjusted R-squared	0.985886
S.D. dependent var	0.506202	S.E. of regression	0.060137
Akaike info criterion	-2.575781	Sum squared resid	0.122961
Schwarz criterion	-2.134153	Log likelihood	68.95508
Hannan-Quinn criter.	-2.411147	F-statistic	308.3530
Durbin-Watson stat	2.755726	Prob(F-statistic)	0.000000

3. Uji Koefisien Determinasi (R2)

Root MSE	0.052273	R-squared	0.989094
Mean dependent var	4.032307	Adjusted R-squared	0.985886
S.D. dependent var	0.506202	S.E. of regression	0.060137
Akaike info criterion	-2.575781	Sum squared resid	0.122961
Schwarz criterion	-2.134153	Log likelihood	68.95508
Hannan-Quinn criter.	-2.411147	F-statistic	308.3530
Durbin-Watson stat	2.755726	Prob(F-statistic)	0.000000

Lampiran 6 Kurs Jual Untuk Setiap Mata Uang Riyal, Dirham, Dinar Terhadap US Dollar 07 Maret 2023

Negara	Kurs Jual
Saudi Arabia	0,27
Uni Emirat Arab	0,27
Kuwait	3,26
Qatar	0,27

Lampiran 7 Surat Keterangan Bebas Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS EKONOMI
 Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : EKA WAHYU HESTYA BUDIANTO, Lc., M.Si
 NIP : 198908082020121002
 Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Ulul Qurba
 NIM : 19540073
 Konsentrasi : Keuangan
**PENGARUH EFISIENSI DAN RISIKO KREDIT TERHADAP STABILITAS
 PERBANKAN SYARIAH (STUDI KASUS PADA BANK SYARIAH NEGARA GCC
 TAHUN 2018 - 2022)**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
8%	8%	2%	1%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 21 Juni 2023

UP2M



EKA WAHYU HESTYA BUDIANTO,
 Lc., M.Si

Lampiran 8 Hasil Pengecekan Plagiarisme dengan Turnitin

Ulul Qurba

ORIGINALITY REPORT

8% SIMILARITY INDEX	8% INTERNET SOURCES	2% PUBLICATIONS	1% STUDENT PAPERS
-------------------------------	-------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	4%
2	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	3%
3	repository.ub.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes Off
Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%